

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL
ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Robiatul Adawiyah

NIM: 1503106037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 1503106037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sastra saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 10 Oktober 2019

Pembuat pernyataan,



Robiatul Adawiyah
NIM: 1503106037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001
Penguji I,

Sofa Muthohar, M. Ag
NIP. 197507052005011001
Pembimbing I,

H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M. Ag
NIP. 197712262005011009
Penguji II,

Agus Sutiyono, M. Ag
NIP. 197307102005011004
Pembimbing II,

Hj. Nur Asiyah, S. Ag, M. S.I
NIP. 197109261998032002



NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M. Ag

NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A
di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 1503106037
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Hj. Nur Asiyah, M. S.I
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan sebuah proses belajar al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Adapun metode membaca al-Qur'an yang menggunakan metode praktis adalah metode Qira'ati. Metode Qira'ati merupakan sebuah metode pembaharu dari metode membaca al-Qur'an sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Dengan diterapkannya metode Qira'ati, anak diajari membaca al-Qur'an secara langsung tanpa harus mengeja serta Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCBT). Hal ini menjadikan anak tidak hanya mengingat atau menghafal huruf-huruf al-Qur'an, akan tetapi mampu memahami serta melafalkan huruf al-Qur'an dengan baik, tepat, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka studi ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam tentang: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) dengan pendekatan kualitatif.

Adapun sumber data meliputi kepala sekolah dan guru di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, guna mendapatkan gambaran pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Sedangkan data diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata/kalimat, dan gambar.

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh suatu hasil bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, yang dilakukan dengan menetapkan target pencapaian anak, kemudian pembuatan silabus dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan, yaitu pembelajaran masuk dalam kegiatan inti dan formal pada pukul 08.00-09.00 di hari Senin-Kamis melalui strategi klasikal-individual. 3) Evaluasi, yang dilakukan oleh koordinator Qira'ati lembaga yaitu Ibu Latifah Hanum yang merupakan putri kandung dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

Kata Kunci : *Pembelajaran membaca al-Qur'an, metode Qira'ati.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	d		

MOTTO

خير النَّاسِ انْفَعُهُم لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia seta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Qia’ati pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Semarang”. Selanjutnya shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi ummat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M. Ag dan Hj. Nur Asiyah, M. SI selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

5. Uswatin Khasanah, S. Pd, selaku kepala sekolah RA IT Nurul Islam Semarang beserta segenap dewan guru dan karyawan yang telah memberikan informasi dan kontribusi serta mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Rusdi dan Ibu Rebinah, kakak-kakakku (Khusnul Khotimah, Ati'ur Rohmah, Sugiyanto) dan segenap keluarga besar tercinta yang telah senantiasa mengiringi doa-doa yang tulus serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman PIAUD A angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman PPL RA Imama yang tak pernah lelah dalam memberikan dukungan.
9. Teman-teman KKN posko 03 Desa Batu Demak yang selalu kompak dalam memberikan semangat.
10. Teman-teman asrama Al-Falah BPI (Mbak Iin, Mbak Yatimul, Mbak Mira, Ma'rifa, Ulya, Fatin, Nafis, Muiz, Afifah) yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Sungguh kami tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya kami menyadari bahwa apa yang tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 13 Oktober 2019

Penulis,

Robiatul Adawiyah

NIM: 1503106037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB II : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN METODE QIRA'ATI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	
a. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an	11
b. Macam-macam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an ...	22
c. Prinsip-prinsip Membaca Al-Qur'an	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar al-Qur'an	31
2. Metode Qira'ati	
a. Pengertian metode Qira'ati	33
b. Prinsip-prinsip Dasar Qira'ati	36
c. Metode Pengajaran Qira'ati	38
d. Visi Misi dan Tujuan Metode Qira'ati	43
e. Sistem/ aturan Metode Qira'ati	47
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qira'ati	47
B. Kajian Pustaka	48
C. Kerangka Berpikir	52

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu	56
C. Sumber Data	56
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Data Umum	
a. Profil RA IT Nurul Islam	65
b. Visi, Misi, dan Tujuan RA IT Nurul Islam	67
c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di RA IT Nurul Islam	69
2. Data Khusus	
a. Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Semarang	
1) Perencanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	73
2) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	75
3) Evaluasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	78
B. Analisis Data	
1. Analisis Data Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang	
a. Analisis Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	83

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	85
c. Analisis Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	87
d. Analisis Kualitas Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati	88
C. Keterbatasan Penelitian	

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 32 Tahun 2013, Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran membawa peserta didik mendapatkan informasi dan wawasan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan fokus tujuan kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain sebagai hujjah atau bukti kuat

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Ayat (19).

atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemasarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi tentang tuntunan hidup manusia, sumber petunjuk, dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Kemudian diteruskan dengan mentadabburi, yaitu merenungkan dan memahami maknanya, lalu mengamalkannya. Ada banyak perintah membaca dan mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan

pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-Alaq/96:1-5).²

Disebutkan juga dalam sebuah hadits tentang perintah membaca al-Qur'an. Dijelaskan dalam kitab Shahihnya, Imam Bukhori meriwayatkan sebuah hadits:

عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه و سلم قال: " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ " (رواه البخارى)

Dari Utsman r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. al-Bukhori).³

Dalam hadits di atas, dapat diketahui bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar al-Qur'an, dan apabila sudah mahir maka akan lebih baik lagi jika diajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, al-Qur'an merupakan sebuah ilmu yang wajib dipelajari, diamalkan dan diajarkan oleh setiap umat Islam. Belajar disini yang dimaksud adalah belajar membaca huruf-huruf yang ada dalam al-Qur'an, yaitu huruf hijaiyah.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya mempelajari, mengamalkan serta mengajarkan al-Qur'an merupakan

²Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 597.

³Tim Baitul Klimah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits jilid 4*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), hlm. 94-95.

suatu kewajiban bagi setiap muslim. Maka al-Qur'an menjadi salah satu kurikulum utama dalam pendidikan Islam. Hal ini telah tertuang pada Peraturan Pemerintah Indonesia No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 yang menjelaskan tentang pentingnya belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Di dalamnya disebutkan bahwa pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.⁴

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, seyogyanya al-Qur'an diajarkan sejak dini. Karena pada dasarnya usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada usia tersebut anak dapat merekam apapun yang didengarnya dan meniru apapun yang dilihatnya. Maka dari itu, perlu adanya tauladan maupun stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan anak. Terlebih dalam memberikan pelajaran tentang cara membaca al-Qur'an.

Dalam hal ini salah satu faktor penunjang anak mampu membaca al-Qur'an adalah pemilihan metode yang tepat dan efektif. Menurut Jalaluddin, khusus dalam istilah pendidikan menyatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik).

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 24, Ayat (1).

Sedangkan menurut Sutijan, metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut membutuhkan mereka untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud metode adalah sebuah jalan yang terstruktur yang dilalui untuk menyampaikan sebuah materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan penggunaan metode yang tepat maka materi pembelajaran yang akan diajarkan berpotensi mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran al-Qur'an yaitu sebuah cara yang terstruktur yg digunakan untuk belajar al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Pada era sekarang, metode pembelajaran al-Qur'an sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai macam metode dirancang dan digunakan untuk menjadi jembatan agar lebih mempermudah seseorang dalam belajar al-Qur'an. Diantaranya yaitu metode Yanbu'a, metode Tilawati, metode Ummi, dan lain-lain. Metode-metode tersebut merupakan metode terobosan masa kini.

Namun dari banyaknya metode yang ada, tidak sedikit pula metode pembelajaran al-Qur'an yang masih cenderung biasa, mengurai satu per satu huruf hijaiyah, bersifat monoton, yaitu masih

bernada lurus tanpa variasi. Hal ini dapat memicu tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar, terlebih pada anak usia dini, yang mana seharusnya belajar dengan suasana yang asik dan menarik. Maka dari itu, perlu adanya sebuah metode yang tepat dan efektif yang sesuai bagi anak yang mampu menggerakkan semangat belajarnya.

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini merupakan metode pembaharu dari metode-metode sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Metode Baghdadiyah lebih menekankan pembelajaran pada pengenalan satu per satu huruf beserta harakatnya kemudian dilafalkan dengan cara dieja. Sementara metode Iqro menekankan pembelajaran langsung pada latihan membaca saja. Sedangkan dalam metode Qira'ati lebih menekankan pada keterampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makhorijul huruf, ghorib musykilat, maupun tajwidnya secara benar dan fasih.

Metode qira'ati juga mempunyai konsep yang terstruktur dan prinsip yang kuat. Prinsip metode ini yaitu membaca dengan cepat, tepat dan tegas. Membacanya langsung mempraktekkan bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dikemas dengan 3 (tiga) tingkatan nada. Nada yang pertama adalah bernada tinggi, nada yang kedua bernada sedang, dan nada yang ketiga bernada rendah. Dengan adanya 3 tingkatan tersebut, maka metode Qira'ati mempunyai potensi besar untuk memberikan jalan bagi anak untuk dapat belajar membaca al-Qur'an dengan mudah, asyik, dan

menyenangkan. Di samping itu, konsepnya yang langsung memaparkan huruf-huruf hijaiyah beserta harakat pada tahap awal pembelajaran (buku jilid pra) akan mempercepat anak dalam mengingat, memahami serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang merupakan salah satu lembaga Islam anak usia dini yang menggunakan metode Qira'ati untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an. RA IT Nurul Islam ini sejak awal berdirinya sudah menggunakan metode Qira'ati, hal ini dikarenakan pengelola sudah tahu bukti nyata output dari hasil pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati. Ibu Lathifah menyebutkan bahwa sebagian dari peserta didik dari TK B sudah mampu membaca al-Qur'an. Hasil yang baik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pembelajaran dengan metode Qira'ati, guru yang bersyahadah, dan orang tua.⁵ Di samping itu, ketika peserta didik masih pada jenjang TK A, langsung diajarkan mengenal huruf-huruf al-Qur'an (hijaiyah) dengan menggunakan media peraga yang berisi pengenalan dasar membaca al-Qur'an. Dengan adanya media peraga, potensi anak dalam memahami bentuk dan bunyi huruf akan lebih besar.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam tentang metode Qira'ati sebagai pendongkrak anak mudah dalam

⁵Hasil wawancara dengan Kepala RA IT Nurul Islam pada 29 Juli 2019.

belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul “PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
 - c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
2. Manfaat penelitian
- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang metode pembelajaran.
 - 2) Sebagai media penelitian pendidikan dalam bidang keislaman dalam berkarya ilmiah.
 - b. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat:

 - 1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kualitas mutu metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

2) Bagi pendidik

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan metode pembelajaran yang berorientasi dengan cara membaca al-Qur'an.

3) Bagi lembaga pendidikan lain

Sebagai bahan informasi di kalangan lembaga-lembaga formal maupun non formal tentang metode pembelajaran.

4) Bagi kepustakaan

Sebagai masukan ilmiah yang dapat dijadikan referensi atau rujukan tentang metode pembelajaran al-Qur'an yang dibutuhkan oleh para subjek pendidikan.

BAB II

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN METODE QIRA'ATI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Membaca al-Qur'an
 - a. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an
 - 1) Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 ayat 19, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Dalam bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata *يتعلم* - *تعلم* yang artinya belajar. Jika dalam bahasa Inggris disebut *learning*. Selain itu pembelajaran juga merupakan padanan (sinonim) dari kata *instruction*, yang berarti arahan/petunjuk yang membuat orang belajar.

Menurut Gagne, “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Ayat (19).

memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.² Nasution mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Nata menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”.³

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual, dan fisik pada peserta didik.

²Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9.

³Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* , ... , hlm. 7.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan sebuah proses sadar yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik, yang sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga tercipta suasana belajar. Dan dengan proses belajar tersebut peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Dalam implementasinya pembelajaran memiliki tiga komponen/tahapan penting, yaitu meliputi:⁴

a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap muka. Perencanaan biasanya tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b) Pelaksanaan

Setelah segala sesuatunya sudah dipersiapkan, dengan berpegang kepada RPP, pendidik akan menyelenggarakan/melaksanakan pembelajaran. Dalam

⁴Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 102.

kegiatan ini pendidik harus mampu memberikan materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana menyampaikan materi dengan baik, sehingga peserta didik mampu mendapatkan cara yang terbaik dalam menerima isi materi yang telah diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.

c) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam

⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

pencapaian tujuan pembelajaran. jadi, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat hasil belajar siswa.

Adapun fungsi kegiatan evaluasi yaitu:

- 1) Untuk dianostik dan pengembangan
- 2) Untuk seleksi
- 3) Untuk kenaikan kelas
- 4) Untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

2) Membaca

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang dilihat (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁶

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.. 113.

dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).⁷

Burns, dkk. mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Namun, dalam kalangan anak-anak, ada sebagian yang tidak memahami pentingnya belajar membaca dan kurang termotivasi untuk belajar. Sedangkan belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat pentingnya membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pengertian membaca juga telah didefinisikan oleh Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa membaca adalah “suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.⁸

Dari banyaknya definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan beberapa indera yang dihubungkan dengan sebuah pemikiran mengenai apa yang dilihat untuk memperoleh pesan ataupun

⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

⁸Yaneu Sulistiawati, *Membaca Cepat Banyak Manfaat*, (Semarang: Sindur Press, 2010), hlm. 1.

informasi. Sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan dari tulisan yang telah dibaca. Dengan membaca pula, seseorang dapat menjelajah informasi atau pengetahuan dunia tanpa mengeluarkan tenaga dan banyak biaya.

Membaca hendaknya juga mempunyai tujuan, dengan adanya tujuan seseorang cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun beberapa tujuan seseorang melakukan aktifitas membaca, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kesenangan
 - b) Memperbaharui pengetahuan seseorang tentang suatu topik
 - c) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
 - d) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
 - e) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
 - f) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk., 1996)⁹
- 3) Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran)

⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, ...* , hlm. 11-12.

untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹⁰

Menurut bahasa, kata al-Qur'an berasal dari kata: *qara'a – yaqra'u – qira'atan* yang berarti *bacaan* atau *yang dibaca*. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu (Q.S. al-Qiyamah/75:17-18).¹¹

Pengertian al-Qur'an menurut seorang pakar dalam bidang *Ushul al-Fiqh*, 'Abd al-Wahhab Khallaf mengemukakan bahwa:

al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan di *qalb* Rasulullah melalui *al-Ruh al-Amin* dengan kata-kata berbahasa Arab dan makna yang benar, selanjutnya digunakan sebagai argumentasi (pembenar) bagi Rasul bahwa dia adalah utusan Allah, menjadi undang-undang, petunjuk, sarana pendekatan diri serta ibadah bagi manusia kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara

¹⁰Amin Syukur, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53.

¹¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.... , hlm. 577.

mutawatir dari generasi ke generasi secara tertulis maupun yang terjaga dari perubahan (pergantian).¹²

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut sebagian ulama adalah sebuah kitab, sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf dan sampai kepadamu dengan cara mutawatir (mutlak kebenarannya), dan membacanya merupakan ibadah. Jadi, jika jelaskan secara umum al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah dan membacanya adalah ibadah.

Dari beberapa pengertian di atas, umat Islam mengetahui bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat besar bagi manusia yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu umat Islam seyogyanya mampu membaca, memahami serta mengamalkan kandungan yang ada dalam al-Qur'an. Di samping itu, al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan Allah SWT. Oleh karenanya, al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya al-Qur'an puluhan abad yang lalu akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini

¹²Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 56-57.

maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari akhir nanti.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Al-Qur'an adalah firman Allah atau kitab suci yang benar-benar berasal dari Allah dan bukan buatan manusia.
 - b) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terakhir dan berfungsi sebagai mukjizat baginya.
 - c) Al-Qur'an ditulis dalam mushaf dan terjaga kemurniaannya dimulai dari awal surah al-Faatihah sampai akhir surah an-Naas.
 - d) Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab.
 - e) Lafadz dan makna al-Qur'an, seluruhnya dari Allah.
 - f) Al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir qat'i* (pasti) dan yakin.
 - g) Membaca al-Qur'an merupakan ibadah.
- 4) Pembelajaran membaca al-Qur'an

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang diselenggarakan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan membaca al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut dengan huruf hijaiyah yang banyaknya 28 buah. Di dalam al-Qur'an huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda baca.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, maka dari itu setiap manusia seharusnya mampu atau bahkan terampil dalam membacanya. Untuk dapat mampu membaca al-Qur'an diperlukan beberapa upaya yang sungguh-sungguh, belajar secara bertahap serta dilakukan secara terus menerus. Sehingga mampu membaca kemudian memahami kandungan yang ada di dalam al-Qur'an.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan sebuah cara yang terstruktur yang digunakan dalam proses belajar al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Dr. Mahmud Yunus mengemukakan tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:¹³

¹³Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2008), hlm. 56.

- a) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- b) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Adapun isi pengajaran al-Qur'an meliputi:¹⁴

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, dari huruf *alif* sampai *ya*'.
 - 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu makhrāj.
 - 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, bacaan mad, dan sebagainya.
 - 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf lazim, dan sebagainya.
 - 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat.
 - 6) Adab at-Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.
- b. Macam-Macam Metode Pembelajaran al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau

¹⁴Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, ... , hlm. 57.

cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹⁵ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode pembelajaran membaca al-Qur’an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh Litbang pada tahun 1994, diantaranya adalah metode Baghdadiyah, metode al-Barqi di Surabaya, metode Iqra’ di Yogyakarta, metode Qira’ati di Semarang, dan lain-lain.

Adapun macam-macam pembelajaran membaca al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:¹⁶

1. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba’, ta’*. Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... , hlm.. 952.

¹⁶Muhammad Aman Ma’mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an, *Jurnal Pendidikan Islam*, ... , hlm. 57.

a) Cara mengajarkan Metode Baghdadiyah:

- 1) Pada awal pembelajaran diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba', ta'*, dan sampai *ya'*.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya secara pelan-pelan dan diurai/ dieja, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhumamah u*, dan seterusnya.
- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an juz 'amma (juz yang ke-30 dari urutan juz dalam al-Qur'an).

b) Kelebihan

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

c) Kekurangan

Adapun kekurangannya metode ini menurut penulis, membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh

dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Qur'an.

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif (Roqib, 2009).

a) Metode Pembelajaran Iqra'

- 1) CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- 2) Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.

- 3) Asistensi. Siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Jika selama ini ada pamer yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
- b) Kelebihan dan kekurangan
- 1) Kelebihan metode Iqra', diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁷
 - a) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
 - b) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung

¹⁷Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, ... , hlm. 58.

membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.

- c) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa.

3. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy

(Semarang) pada tahun 1963.¹⁸ Metode Qira'ati adalah cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikannya berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, akan tetapi secara individual (perseorangan).

Dalam metode ini ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya berprinsip pada pembacaan yang tepat, cepat, dan tegas.

c. Prinsip-Prinsip Membaca al-Qur'an

1. Membaca dengan *Tahqiq*

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara *tartil*, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, *waqaf*, dan *ibtida'* tanpa merampas huruf.¹⁹

¹⁸Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.t), hlm. 5.

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 79.

Dalam penerapannya metode *tahqiq* ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf pada kalimat al-Qur'an. Membaca dengan *tahqiq* ini biasanya ditujukan bagi orang yang baru belajar membaca al-Qur'an beserta hukum bacaan (tajwid).²⁰

2. Membaca dengan *Tartil*

Membaca dengan *tartil* yaitu membaca secara tenang dan dengan tempo sedang untuk menyesuaikan bacaan dengan hukum tajwid serta merenungi maknanya. Membaca dengan *tartil* ini dilakukan dengan tidak terburu-buru yang mana ketika membaca selalu mengedepankan kebenaran dalam melafalkan setiap huruf, ketepatan dalam meletakkan makhroj sesuai dengan kaidahnya.

3. Membaca dengan *Hadar*

Bacaan *hadar* yaitu membaca *mad munfashil* dengan 2 harakat menurut mazhab Ibnu Katsir, Abu Ja'far, Qalun dan Ashabani. Membaca dengan *hadar* ini temponya lebih cepat tetapi masih menjaga hukum tajwidnya, bukan membaca secara sangat cepat dan tidak lagi memperhatikan kaidah tajwid. Seperti, bila sampai pada tempat dengung tetap dengung, pada tempat wakaf, berhenti.

²⁰Abu Firly Bassam Taqiy, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

Membaca dengan hadar ini biasanya dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an untuk *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalannya.

4. Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir adalah membaca *mad munfashil* tidak lebih dari 6 harakat seperti madzhab Ibnu 'Amir dan Kisa'i.

Dari keempat prinsip membaca al-Qur'an, yang paling baik adalah membaca dengan tartil. Karena al-Qur'an diturunkan dengan tartil sebagaimana firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤١﴾

Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S. al-Muzammil/73:04).²¹

Dari empat tata cara membaca al-Qur'an yang telah dijelaskan, tata cara yang ideal bagi kalangan anak adalah dengan membaca secara *tahqiq*.²² Karena dalam membaca secara *tahqiq* anak akan terlatih membaca secara tegas, jelas, teliti, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat-cepat. Sehingga anak yang baru belajar membaca al-Qur'an akan terbiasa membaca dengan baik dan benar, serta mudah untuk memahami dan melafalkan bacaan al-Qur'an.

²¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... , hlm. 574.

²²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, ... , hlm. 80.

d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Membaca al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an setiap individu berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kemampuan belajar membaca al-Qur'an setiap peserta didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:²³

a) Faktor-faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari, atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan di atas, dan faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial di sini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara

²³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 249.

langsung maupun tidak langsung. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar, akan tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang tidak langsung, seperti radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas pada umumnya bersifat mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas belajar itu. Dengan demikian prestasi anak menjadi terhambat.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:²⁴
 - a) Faktor-faktor fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Sehingga akan mengakibatkan menurun atau merosotnya kondisi

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 251.

jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

b) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya, faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

2. Metode Qira'ati

a. Pengertian Metode Qira'ati

Metode merupakan sebuah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, metode sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam sebuah lingkungan. Sedangkan

al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia, yang tertulis dalam mushaf, yang sampai kepada manusia secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka berbagai macam metode telah diciptakan oleh beberapa ulama. Salah satunya yaitu metode Qira'ati.

Metode Qira'ati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy (Semarang) pada tahun 1963. Metode Qira'ati adalah cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikannya berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, akan tetapi secara individual (perseorangan). Dalam metode ini ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiraati, yaitu membaca

al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁵

Membaca al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati merupakan pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiraati yaitu peserta didik dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.²⁶

Metode Qiraati telah banyak mengantarkan peserta didik untuk dapat secara cepat mampu membaca al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan cepat dan singkat, melainkan untuk menjadikan para peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

²⁵Ahmad Faisal Nasution, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", http://metode_pembelajaran_membaca_al-qur'an/publicaction_cover_pdf, diakses 7 Juli 2019.

²⁶Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, ...*, hlm. 19.

Ukuran standar kemampuan peserta didik yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan tidak memberi toleransi kepada peserta didik yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget, hal itu tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan peserta didik kepada bimbingan pendidik.

b. Prinsip–Prinsip Dasar Qira'ati

Dalam pembelajarannya, metode Qiroati dimulai dengan pengenalan bunyi huruf atau harakat kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat, sehingga dapat dengan lancar membaca al-Qur'an. Metode Qira'ati juga memiliki prinsip-prinsip yang harus tetap dijaga dan dipegang teguh, prinsip ini dibagi menjadi dua, yaitu prinsip untuk guru/pendidik dan prinsip untuk peserta didik. Berikut adalah prinsip-prinsip metode Qira'ati diantaranya sebagai berikut:²⁷

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:

- 1) Daktun (tidak boleh menuntun), dalam hal ini pendidik/ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan

²⁷Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, ...*, hlm. 21.

yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahu seharusnya bacaan yang benar.

- 2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas). Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

Sedangkan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik/santri adalah sebagai berikut :

- a) CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri, santri/anak didik dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja. Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.

- b) LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar. Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus, mengeja, atau mengulur bacaan. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.
- c. Metode Pengajaran Qira'ati
1. Praktis dan Sederhana

Praktis artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila *A-Ba* (ا ب) tidak dieja *alif fathah A ba' fatha Ba =A-Ba* (ا ب) dan tidak juga dibaca *Aa-Baa*. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan ketika dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan.

Sedangkan sederhana artinya kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “ب” (*Ba*), jangan mengatakan “yang bentuknya begini “ب” seperti ini bunyinya adalah “ت” untuk membedakan antar huruf “ب ت ث” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “ب” atau “ت” atau ini “ث”.

Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mengatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “ك” maka katakan “ك ” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.

Jika anak dijelaskan secara teoritis kontekstual yang terlalu panjang akan menyebabkan kurang fahamnya anak, karena anak usia (7-11 tahun) menurut Piaget adalah sebagai masa operasional konkrit. Artinya di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan diusahakan dengan bahasa yang sesederhana mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal anak masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkrit).²⁸ Teori ini sinkron dengan metode yang digunakan oleh metode Qira’ati.

2. Sedikit Demi Sedikit

Pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Peserta didik dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya apabila sudah bisa membaca dengan lancar dan

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 5.

bertajwid. Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat al-Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca al-Qur'an dengan bertajwid.

Salah satu prinsip metode ini yaitu memberikan materi Qiraati sesuai kemampuan peserta didik, apabila peserta didik hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka tidak dipaksakan, demikian pula bagi para peserta didik yang mengulang beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya.

3. Bimbing dan Arahkan

Seorang pendidik cukup mengulangi berkali-kali sebuah contoh pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa

dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri. Pendidik sekadar sebagai pembimbing dan pengarah.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati lebih bersifat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif, kreatif dalam belajar membaca al-Qur'an, sehingga tidak dibenarkan dalam membaca al-Qur'an para pendidik membacakan semua tulisan yang ada pada setiap halamannya, pendidik hanya menegur dan memperbaiki bacaan peserta didik yang salah.

4. Memberi Rangsangan untuk Saling Berpacu

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca al-Qur'an karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh

seorang individu. Keinginan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak. Oleh karena itu, metode Qiraati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi. Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu, evaluasi harus sering diselenggarakan, baik sifatnya harian, per pokok bahasan, per jilid, serta mengadakan perbandingan dengan peserta didik yang lain.

5. Waspada dengan Bacaan Salah

Lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap manusia apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh. Kebiasaan lupa merupakan kebiasaan yang harus diingatkan tidak kemudian dibiarkan, sehingga menyebabkan kebiasaan selalu salah dalam membaca. Supaya kebiasaan salah tidak berkelanjutan dalam proses pembelajaran, maka perlu diantisipasi dengan mewaspadaai jangan sampai membiarkan anak membaca salah, menegur langsung tidak menunggu waktu sampai akhir ayat atau akhir bacaan.

Kegiatan belajar diperlukan motivasi dari pendidik dan usaha-usaha tentang cara belajar efektif agar kesalahan dan lupa dapat dikurangi oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tes secara berkala dan *continue* (berkelanjutan), serta memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai keberhasilan atau kegagalan saat itu juga. Peserta didik yang ternyata belum menguasai bahan tertentu, harus melakukan usaha-usaha perbaikan program pembelajaran, perbaikan dapat terlaksana melalui pengajaran kembali kepada kelompok yang belum menguasai, melalui pembelajaran remedial secara individu.

Dengan langkah semacam ini secara otomatis peserta didik akan melakukan persiapan belajar sebelum proses pembelajaran, dan peserta didik akan lebih konsentrasi dalam belajar, karena kurang konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan salah dalam belajar. Lupa dan salah mengharuskan peserta didik mengulang pada materi yang sama, dan tertinggal oleh peserta didik yang lain.²⁹

d. Visi, Misi dan Tujuan Metode Qiroati

Visi dari metode Qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan al-Qur'an dengan benar dan tartil. Sedangkan misi Qira'ati yaitu membudayakan bacaan al-Qur'an yang benar dan meminimalisir

²⁹Ahmad Faisal Nasution, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, ... , hlm. 7.

bacaan al-Qur'an yang salah. Adapun amanah dari metode Qiroati yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
2. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
3. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an.
4. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an.
5. Mengadakan tashih untuk calon guru dengan obyektif.
6. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
7. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator .
8. Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.

9. Ciri-Ciri Qiraati adalah sebagai berikut:
- a) Tidak dijual secara bebas.
 - b) Guru-guru melewati proses tashih dan pembinaan.
 - c) Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama.

Tujuan metode Qira'ati

Dengan adanya tashih bacaan al-Qur'an bagi calon pendidik, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiraati diantara lain adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dasarnya dari al-Qur'an, hadist dan ijma':

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. al-Hijr/15:9).³¹

Firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠﴾

³⁰Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*, ... , hlm. 17-19.

³¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... , hlm. 262.

Dan bacaan Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. al-Muzammil/73:4).³²

Ketentuan menurut ijma' (kesepakatan ulama):

Para ulama *Qurra'* telah bersepakat bahwa membaca al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya *fardhu 'ain* (wajib dilakukan oleh setiap orang), baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab *Matnul Jazary* karangan Syekh Abu Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary beliau mengatakan : “Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan al-Qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawatir).

- 2) Menyebarluaskan ilmu bacaan al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an merupakan jamuan Allah SWT. Maka dari itu, sebagai kaum muslim sebaiknya mempelajari jamuan-Nya itu.
- 3) Memberi peringatan kembali kepada pendidik/ustadz-ustadzah agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana pesan Ulama salaf: ”Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan

³²Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... , hlm. 574.

sembarangan atau *sembrono*, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu buka perkataan manusia melainkan firman Allah.”

- 4) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.
- e. Sistem/ aturan Metode Qira'ati
1. Membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
 2. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
 3. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lain)
 4. Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/ paket.
 5. Menekankan pada “banyak latihan membaca”, sistem drill.
 6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
 7. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).
 8. Guru pengajarnya harus *ditashih* terlebih dahulu bacaannya.³³
- f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati.

Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:³⁴

³³Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*, ... , hlm. 19-21.

³⁴Agus Ruswandi dan Syarifah Muthi'atun Najah, “Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati di SD IT Al-Ikhwan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat” *Jurnal Penamas*, (Vol. 32, No. 1, tahun 2019), hlm. 675.

1. Sebelum mengajar metode Qiroati para pendidik harus di *tashih* terlebih dahulu karena buku Qiroati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
2. Anak lebih cepat dalam memahami bacaan-bacaan al-Qur'an, karena tidak perlu mengeja bacaannya.
3. Dalam pembelajarannya menggunakan 3 (tiga) nada. Nada yang pertama naik, nada yang kedua datar, dan nada yang ketiga turun. Sehingga membuat anak akan lebih mudah dan senang ketika belajar.
4. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
5. Setelah ngaji Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
6. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib kemudian dilanjut dengan membaca al-Qur'an
7. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
8. Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

Adapun kekurangan dari metode Qiroati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan ringkasan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun kajian pustaka tersebut diantaranya:

1. Nadhifah. Optimalisasi metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an surat al-Nashr pada mata pelajaran PAI di kelas I SDIT Mutiara Hati Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an surat-surat pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi metode Qira'ati dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an surat-surat pendek. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil hafalan per siklus dimana pada pra siklus ada 16 peserta didik atau 50 %, siklus I ada 22 peserta didik atau 69% dan pada siklus II ada 27 peserta didik atau 84% hal ini melampaui indicator yang ditentukan yaitu 80%

ke atas. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar peserta didik atau 63% dan pada siklus II sudah mencapai 29 peserta didik 91%.³⁵

2. Dina Rahmah. Studi analisis pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Amar, serta untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik TPQ Al-Amar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Al-Amar dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaannya didukung penggabungan antara metode Al-Amar dengan metode *sorogan*, metode demonstrasi, metode permainan, metode drill dan pembiasaan, juga evaluasi yang maksimal serta sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yaitu menyenangkan.

Sedangkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Amar cenderung lebih baik,

³⁵Nadhifah, "Optimalisasi metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an surat al-Nashr pada mata pelajaran PAI di kelas I SDIT Mutiara Hati Semarang", *Skripsi* (Semarang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012).

karena didukung dengan pembelajaran yang intensif dengan menggunakan variasi beberapa metode, serta peran aktif orang tua.³⁶

3. Siti Mutmainnah. Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Tilawati dalam mengembangkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan dengan 3 tehnik yaitu: (1) Tehnik 1 (guru membaca siswa mendengarkan), (2) Tehnik 2 (guru membaca siswa menirukan), dan (3) Tehnik 3 (guru dan siswa sama-sama membaca). Kemudian pendekatan individual dilaksanakan dengan tehnik baca simak dengan system *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan. Sedangkan target pembelajaran tilawati adalah siswa hendaknya dapat tartil

³⁶Dina Rahmah, "Studi analisis pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode al-Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013).

membaca al-Qur`an, khatam al-Qur`an 30 juz dan tartil dalam membaca al-Qur`an. Kesimpulannya, metode Tilawati ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur`an.³⁷

Dari beberapa pustaka di atas, terdapat kesamaan terkait metode pembelajaran membaca al-Qur`an. Akan tetapi berbeda jenis metode dan fokus permasalahannya. Pada penelitian ini, peneliti lebih menitik beratkan pada pembelajaran metode Qira`ati dengan segala proses pembelajarannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan juga prinsip metode Qira`ati sebagai alternatif pilihan yang mampu mendongkrak kemampuan anak dalam membaca al-Qur`an

C. Kerangka Berpikir

Dalam UU RI. No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

³⁷Siti Mutmainnah, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

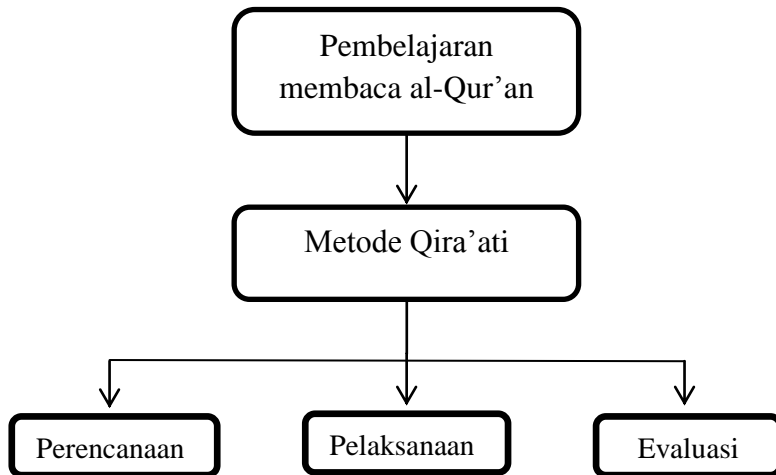
Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual disini salah satunya dapat diartikan mampu atau tidaknya seseorang dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim karena membaca al-Qur'an termasuk dalam ibadah.

Maka dari itu, sebaiknya membaca al-Qur'an di ajarkan sejak usia dini. Karena pada usia itu daya ingat seorang anak masih kuat dan mudah untuk membentuk karakter pribadi yang qur'ani, agar nanti ketika dewasa penguasaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah yang ditentukan sudah melekat di dalam pikiran.

Untuk mampu membaca al-Qur'an maka perlu adanya sebuah cara atau metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat mempercepat peserta didik dalam memahami bacaan-bacaan yang ada di dalam al-Qur'an. Salah satu metode pilihan adalah metode Qira'ati.

Metode Qira'ati merupakan metode yang langsung menerapkan system bacaan yang benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan pembelajaran yang langsung dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah tanpa dieja ini, metode Qira'ati mampu mengantarkan para peserta didik berhasil dalam belajar membaca al-Qur'an.

Kerangka pemikiran secara skematis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang secara langsung mengamati objek diteliti. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan mengumpulkan informasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 8-9.

yang dirangkum dalam bentuk kata-kata, ditulis apa adanya sesuai keadaan yang ada, kemudian dianalisis.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di RA IT Nurul Islam yang terletak di Jl. Honggowongso No. 05, Ringinwok, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Lokasi sekolah tepat di tepi jalan yang menghubungkan antara Ngaliyan ke Gunungpati dan sekitarnya. Gedung RA IT Nurul Islam ini menghadap ke Timur.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan mulai tanggal 23 Agustus 2019 sampai 23 September 2019.

C. Sumber Data

Menurut Heri Jauhari dalam bukunya panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi yang dikutip dari Suharsimi Arikunto bahwa sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu *Person* dan *Paper*. *Person* adalah orang yang dapat memberikan data dengan jawaban lisan (narasumber) melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* adalah dari kepala sekolah, guru (ngaji Qira'ati)/guru kelas. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, diantaranya: buku metode pembelajaran al-Qur'an, dokumen-dokumen, dll.

Dari penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* yang menjadi sumber data. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama.³ Yang berarti pengambilan data langsung diambil dari subjek atau objek yang diteliti. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Data primer tidak hanya dari wawancara saja, akan tetapi semua sumber data yang dapat digunakan tanpa sebuah perantara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data ini bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer.

Data ini bisa didapatkan dari wawancara, dokumentasi, data kepustakaan, buku dan literatur lainnya yang relevan

³Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 39.

untuk melengkapi data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis metode Qira'ati yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, salah satu teknik yang dilakukan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Teknik observasi dilakukan

⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teorit dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terkait tentang permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa alat tulis dan buku, pedoman pengamatan serta observasi secara partisipatif, dengan kategori partisipasi moderat yaitu peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan faktual.

Pada penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁵ Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).

Pada wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teorit dan Praktek*, ... , hlm.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data secara lebih menyeluruh mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Peneliti menggunakan tanya jawab dengan narasumber kepala sekolah, guru (ngaji Qira'ati), dan guru kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena ada banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta menganalisis. Pada hal ini peneliti mengumpulkan data-data berupa catatan, arsip, serta kegiatan yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti seyogyanya melakukan pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan guna mempertanggungjawabkan hasil upaya penelitian yang telah dilakukan dalam segi apapun. Di samping itu dengan adanya uji keabsahan data, maka penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan data-data yang kevaliditasannya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸ Triangulasi pada penelitian ini, digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi) terkait dengan pembelajaran membaca

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.366.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 372.

al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Selanjutnya, hasil triangulasi tersebut ditinjau kembali atau di cek dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama masa penelitian kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan kevaliditasannya tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menyusun secara sistematis serta menganalisis data yang telah diperoleh secara kualitatif, dengan metode sebagai berikut:

1. Metode deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, meliputi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 335.

transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data (triangulasi) tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati sebagai alternatif pilihan yang tepat untuk menunjang kecepatan anak dalam membaca al-Qur'an.

a) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰ Dengan demikian, akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang kurang jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan memilih data yang telah didapatkan yang sekiranya dianggap penting, sehingga datanya lebih jelas dan terstruktur.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 338.

Penyajian data berarti mengelompokkan data yang telah dipilih, kemudian disusun dengan terstruktur, kemudian disajikan dengan kata-kata yang mudah untuk dipahami.

Penyajian data (*data display*) pada penelitian ini disajikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari sebuah analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Setelah mereduksi data, kemudian menyajikan data, dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil RA IT Nurul Islam Semarang

1) Sejarah Singkat Berdirinya RA IT Nurul Islam Semarang

Raudlatul Athfal Islam Terpadu Nurul Islam Semarang didirikan sejak tanggal 4 Maret 2007. RA IT Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu “Nurul Islam” (LPIT Nurul Islam) yang diketuai oleh Bapak H. Masyhuri. RA IT Nurul Islam pada dasarnya sama dengan TK umum lainnya, namun memiliki ciri khas bernuansa Islami dalam setiap sistem pembelajaran di sekolah.

Pada tanggal 18 Juni 2008, RA IT Nurul Islam mendapatkan paigam Ijin Operasional dari Departemen Agama Kota Semarang dengan nomor ijin operasional: D/Kd.11.33/RA/06/2008 yang kemudian terakreditasi pada bulan November 2010, Nomor Akreditasi Dk.000334 dengan nilai A+. Pada tahun 2013 Lembaga Pendidikan Islam Terpadu

yang membawahi RA IT Nurul Islam berubah menjadi Yayasan Biaturrahim Ringinwok kelurahan Ngaliyan kota Semarang Jawa Tengah yang diketuai oleh Bapak Muthohir Kasib.

RA IT Nurul Islam berlokasi di Jalan Honggowongso No. 05 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50181. Adapun batas wilayah sebelah utara dengan kelurahan Purwoyoso, sebelah barat dengan kelurahan Tambak Aji, sebelah timur dengan kelurahan Kalipancur, dan sebelah selatan dengan kelurahan Bamban Kerep dengan nomor statistik madrasah: 0002036316116, Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20360428, NIS: 012030116011, e-mail: rait.nuris@gmail.com.

Di samping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, RA IT Nurul Islam didukung oleh tenaga pendidik yang mayoritas berpendidikan S1 keguruan.¹

2) Profil Sekolah

- a) Nama Lembaga : RA IT Nurul Islam
- b) Alamat :

¹Dokumentasi RA IT Nurul Islam Semarang, 28 Agustus 2019.

- Jalan : Honggowongso No. 41
 - Kelurahan : Purwoyoso
 - Kecamatan : Ngaliyan
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 50181
- c) Otonomi : Kota Semarang
- d) NPSN : 20360428
- e) N.S.S : 0002036316116
- f) Telepon : (024) 7607849/ (024) 70288728
- g) E-mail : rait.nuris@gmail.com.
- h) Status sekolah : Swasta
- i) Kelompok Sekolah : Model Sentra
- j) Akreditasi : A
- k) Surat Keputusan : 002/RA.IT NI/VII/2016
- l) Tahun Berdiri : 2007²
- b. Visi, Misi, dan Tujuan RA IT Nurul Islam Semarang
- 1) Visi
- Menjadi eman bermain, belajar, dan pembinaan dini generasi Islami yang menyenangkan dan terpercaya.

²Dokumentasi RA IT Nurul Islam Semarang, 28 Agustus 2019.

2) Misi

- a) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
- b) Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup berdasarkan ajaran agama Islam.
- c) Menjalin kerjasama dengan orang tua, siswa, dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan yang Islami.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini akan memberikan suatu pengalaman, pemahaman kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, kedisiplinan, bersosialisasi yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.
- b) Mengembangkan pembelajaran kecakapan hidup, nantinya akan mampu meningkatkan produktifitas anak dalam mengembangkan kemampuan interpersonal.
- c) Hasil pengembangan pembelajaran kecakapan hidup melalui pendidikan anak usia dini,

nantinya akan disebarluaskan ke berbagai unit layanan PAUD yang ada di Ringinwok, Kecamatan Ngaliyan.³

- c. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik RA IT Nurul Islam Semarang

Keadaan Pendidik dan Tugas Pendidik RA IT Nurul Islam Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1.	Uswatin Khasanah, S. Ag	Kepala RA
2.	Latifah Hanum, S. Ag	Guru Kelas
3.	Titi Toyibah, S. Pd.I	Guru Kelas
4.	Ulya Himmawati, S.Pd.I	Guru Kelas
5.	Faridah, S.Pd.I	Guru Kelas
6.	Umi Khasanah, S.Pd	Guru Kelas
7.	Kurniawati P. N, S.Pd	Guru Kelas
8.	'Aini Rochmah, S.Pd	Guru Kelas
9.	Sari Chanifatu A'isyah	Guru Kelas
10.	Afita Fitriyana	Guru Pendamping
11.	Suyati	Tenaga Kependidikan

(Tabel 4.1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA IT Nurul Islam Semarang tahun Pelajaran 2019/2020)

³Dokumentasi RA IT Nurul Islam Semarang, 28 Agustus 2019.

Kedaaan Peserta Didik RA IT Nurul Islam Semarang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Kelompok
1	Sano Hadi Abqori	A1
2	Lanang Ghani Rajendra	A1
3	Najwa Earlyta Salsabila	A1
4	Nisrina Qurratu'ain	A1
5	M. Fadyan Bayu	A1
6	Aira Fitri Arifa Zahra	A1
7	M. Hasan Masduki	A1
8	Zahra Zhafira Ichsan	A1
9	Hafiza Firdaus	A1
10	Rozasyinta Dewi Ramadhani	A1
11	Vivi Adhelia Zhaenab	A1
12	Qisya Almahyra	A1
13	Rafardhan Zain Athalla	A2
14	Ukail Mirza	A2
15	Khairunnisa Safia Binar	A2
16	Alisha Maliha Naura	A2
17	Zuhair Akif Noor Rosyidi	A2
18	Akhtar Khalaf Al Farabi	A2
19	Jihan Mahfudzoh	A2
20	Muhammad Athallah Al Fajri	A2
21	Vashnie Shakilla Nuraini	A2
22	Azka Salsabila Riyanto	A2
23	Arisa Salsabila Putri	A2
24	M. Haykal Rhamadana	A2
25	Fadhil Al Zaidan Fajar	A2

26	Raihan Maulana 'Aaqiil	A2
27	Tsaqila Saufa	A2
28	Anla Zaki Arrami	A3
29	Ardan Mirza Pratama. Y	A3
30	Ahmad Revan Abidin	A3
31	Angelica Cinta Vradisa	A3
32	Fathan Humam Zada	A3
33	Rayshawn Hugo Kurniawan	A3
34	Nayla Kirana Supriyanto	A3
35	M. Dimas Baha'udin	A3
36	Azkiya Ainun Mahya	A3
37	Arkan Faeyza Ulumudin	A3
38	Maulinda Azizatul Asyifa	A3
39	Haninarta Oktavia	A3
40	Jihan Safia Khairunnisa	A3
41	Haura Azkiya	A3
42	M. Fatih Ar – Rauf	A3
43	Keanu Alfarizi	A4
45	Daryl Rafa Prince Prasetio	A4
46	M. Erdhogan Ahmose P.	A4
47	Nada Syafa Maulida Putri	A4
48	Ahmad Fahri Abdillah	A4
49	Aqlis Maulida Sofa	A4
50	Earlyta Assyifa Ananto	A4
51	Abidzar Ibnu Al Ghifari	A4
52	Indar Ayu Tsania	A4
53	Shinta Faizah Nurihayati	A4
54	Nadya Khumaira Muha	A4
55	Zahida Annafi' Zafrina	A4

56	Syafa Shakira Azahra	A4
57	Dewi Nathania Shafira	A4
58	Fattah Fadhilah	A4

(Tabel 4.2: Data Peserta Didik Kelompok A RA IT Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2019/2020)

2. Data Khusus

a. Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Semarang

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati merupakan salah satu pilihan yang tepat. Hal ini dapat menjadi alasan karena metode Qira'ati merupakan metode yang mudah dan simple dengan menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. (lampiran 7)⁴

RA IT Nurul Islam telah menerapkan metode Qira'ati sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. RA IT Nurul Islam menjadikan

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah Hanum selaku koordinator Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

metode Qira'ati sebagai salah satu kurikulum khas.⁵ Pembelajaran Qira'ati dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin sampai Kamis. Dengan alokasi waktu 1 jam dalam seharinya. (lampiran 7)⁶

Adapun pembelajaran Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang terlaksana melalui 3 tahap, antara lain:

1) Perencanaan

Pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang memiliki silabus tersendiri yang berbeda dengan RPP yang memuat materi ke-TK-an. Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang mengacu pada ketentuan dari metode Qira'ati pusat. (lampiran 5)⁷ Sebagaimana pernyataan Ibu Atin

dari pusat metode Qira'ati sendiri sudah ada sistem perencanaannya, Mbak. Kita disini mengembangkannya disesuaikan dengan sistem pembelajaran disini tanpa merubah sistem inti dari pusat. Pokoknya kita menentukan target dulu, Mbak. Setelah itu kita membuat silabus khusus pembelajaran Qira'ati yang mengacu ketentuan dari Qira'ati.

⁵Dokumentasi Kurikulum Pembelajaran Membaca al-Qur'an RA IT Nurul Islam yang dikutip pada tanggal 21 September 2019.

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah Hanum selaku koordinator Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Uswatin Khasanah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 03 September 2019.

Mengingat bahwa metode Qira'ati mempunyai rancangan dan target-target tertentu yang sudah ditetapkan. Maka RA IT Nurul Islam hanya sedikit memodifikasi RPP yang disesuaikan dengan target yang disepakati oleh para pendidik. Kemudian, sebelum membuat RPP yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah menentukan target dan menentukan pembagian jilid pada anak.(lampiran 5)⁸

Target dari Qira'ati pusat sendiri, untuk anak kelompok B pada semester genap minimal harus selesai jilid 2. Di RA IT Nurul Islam Semarang juga begitu, akan tetapi lebih diklasifikasikan.

Khusus Kelompok A, guru mengklasifikasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan halaman dan jilid. Untuk tingkatan jilidnya masih pada tahap jilid Pra. Jilid Pra berisi pengenalan huruf hijaiyah dari huruf *alif* sampai *ya'* yang sudah berkharakter.

Jilid Pra sendiri, ada 48 halaman. Guru membagi menjadi beberapa tahap sesuai halaman yaitu, tahap pra awal yang dimulai dari halaman 1-12, kemudian tahap pra

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Uswatin Khasanah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 03 September 2019.

tengah yaitu halaman 12-25, dan dilanjutkan tahap pra akhir yaitu halaman 25-halaman terakhir.(lampiran 6)⁹

Kemudian setelah menentukan target pencapaian pada anak. RA IT Nurul Islam merancang dan membuat silabus. Sehingga pembelajaran Qira'ati harapannya mampu terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa media untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Media yang disiapkan guru berupa kartu yang berisi tulisan huruf hijaiyah dan media peraga. Media kartu huruf hijaiyah dikhususkan untuk jilid Pra. (lampiran 8)¹⁰ Untuk mengenalkan berbagai macam bentuk huruf hijaiyah. Dengan menggunakan media kartu anak dirasa lebih antusias dan lebih bisa terfokus pada satu titik. Hal ini mampu menjadikan anak lebih cepat dalam memahami setiap bentuk huruf hijaiyah yang telah diajarkan.

2) Pelaksanaan

Setelah segala sesuatunya sudah dipersiapkan, dengan berpegang kepada RPP. Langkah selanjutnya yang dilakukan pendidik adalah menyelenggarakan/

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Kurniawati selaku Guru Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sari Chanifatu A'isyah selaku Guru Qira'ati pada tanggal 04 September 2019.

melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang mengacu pada RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaannya yaitu dimulai dengan membaca doa bersama dengan bacaan surat al-Fatihah, dua kalimat syahadat beserta arti, doa mau belajar beserta arti, doa mohon kecerdasan beserta arti. (lampiran 9)¹¹

Dalam pembelajaran Qira'ati penggunaan media pada kelompok A jilid Pra TK dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama yaitu anak berlatih dengan menggunakan kartu huruf disesuaikan dengan pokok pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Tahap kedua yaitu setelah anak terampil/mampu dengan kartu huruf, anak berlatih membaca buku Qira'ati jilid Pra, sehingga benar-benar lancar dan baik dalam membaca.(lampiran)¹²

Guru berusaha agar setiap anak mampu membaca dengan lancar tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, ataupun suara huruf yang kedua maupun yang

¹¹Catat Lapangan Observasi pada tanggal 27 Agustus 2019.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Sari Chanifatu A'isyah selaku Guru Qira'ati pada tanggal 04 September 2019.

ketiga. Supaya dapat membaca dengan lancar, anak dibantu dengan irama ketukan.

Kemudian dilanjutkan dengan strategi pengajaran yang meliputi:

a) Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah peserta didik pada satu kelompok/kelas.¹³ Tujuan klasikal itu sendiri adalah agar pendidik dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar, serta memberi motivasi pada peserta didik.

Pendidik menerapkan klasikal ini dengan mengalokasikan waktu 15 menit. (lampiran 9)¹⁴ Kemudian dilanjutkan dengan menerangkan isi pokok pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dalam hal ini pendidik menggunakan media kartu huruf hijaiyah untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Adapun proses klasikal pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan yaitu guru menggunakan

¹³Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*, ... , hlm. 24.

¹⁴Catatat Lapangan Observasi pada tanggal 27 Agustus 2019.

media kartu hijaiyah yang diangkat satu persatu dan guru memberi contoh bacaan kemudian anak menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru.

Setelah klasikal, pendidik memberi waktu kurang lebih 5-10 menit kepada anak untuk permainan edukatif menggunakan media kartu huruf hijaiyah yang dibuat khusus untuk anak. Kartu huruf ini, sama dengan kartu huruf yang digunakan oleh guru, hanya saja ukurannya lebih kecil. Jadi dengan ini, anak dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh guru melalui klasikal.

b) Individual

Individual adalah cara untuk mengetahui kelancaran membaca anak secara individu. Jadi, anak maju satu persatu membaca halamannya masing-masing kepada guru untuk kemudian disimak. Dengan ini, pendidik mampu melihat perkembangan masing-masing anak, dan langsung bisa mengetahui bacaan anak ketika kurang tepat dalam pelafalannya. Alokasi waktu dalam proses individual ini kurang lebih 35 menit.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. RA IT Nurul Islam Semarang dapat melakukan evaluasi setiap hari

atau kondisional. Sebelum proses evaluasi dilakukan, guru terlebih dahulu melakukan penilaian kepada anak.

Penilaian dilakukan oleh guru setelah pembelajaran Qira'ati pada masing-masing anak. Penilaian ditulis dibuku penghubung anak sebagai bahan acuan untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai anak setiap harinya. Nilai yang ditulis pada buku penghubung terdapat 3 lambang L (lancar), L- (kurang lancar), KL (sangat kurang lancar).

Jika anak mampu membaca dengan baik pada halaman satu, maka guru akan memberi nilai L (lancar) dan memindah pada halaman selanjutnya. Kemudian jika anak dalam membaca al-Qur'annya belum baik, maka guru memberi nilai L- (kurang lancar), yang berarti anak belum boleh pindah halaman selanjutnya. Sedangkan jika anak belum mampu membaca al-Qur'an, maka guru memberi nilai KL (sangat kurang lancar). (lampiran 7)¹⁵ Penilaian ini dilakukan secara terus menerus hingga anak mencapai halaman target yang telah ditentukan para pendidik.

Setelah anak mencapai halaman target, maka bacaan anak harus dievaluasi (lampiran 8)¹⁶, guna mengetahui seberapa

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah Hanum selaku koordinator Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Sari Chanifatu A'isyah selaku Guru Qira'ati pada tanggal 04 September 2019.

mampu anak dalam menerapkan pelajaran membaca al-Qur'an yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Adapun evaluasi untuk peserta didik di RA IT Nurul Islam pada terbagi menjadi 2 tahap, yaitu meliputi:

a) Evaluasi kenaikan jilid (koordinator Qira'ati)

Evaluasi kenaikan jilid oleh koordinator Qira'ati adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika santri mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan oleh guru yang mempunyai tugas khusus untuk memegang segala sistem Qira'ati. Ibu Atin menyatakan bahwa,

sebelum naik jilid, anak di tes oleh koordinator Qira'ati. Koordinator disini itu ditentukan oleh pihak sekolah. Dan untuk syarat koordinator harus sudah bersyahadah Qira'ati. Tugasnya itu mengevaluasi perkembangan anak dalam membaca al-Qur'an. Dan disini yang menjadi koordinator adalah bu Latifah.¹⁷ (lampiran 5)

Evaluasi kenaikan jilid bersifat kondisional. Guru jilid sebelum mengajukan anak yang akan tes di koordinator, biasanya melihat tingkat kemampuan anak terlebih dahulu.

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah Hanum selaku koordinator Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

Kemudian setelah itu guru jilid mengajukan anak untuk dievaluasi guru koordinator.

Selanjutnya guru koordinator akan melihat kemampuan anak ketika membaca al-Qur'an yang berpegang ketentuan dari Qira'ati pusat. Jika anak dirasa sudah mampu membaca halaman jilidnya dengan baik, maka anak akan dinaikkan tingkatan jilidnya. Begitupun sebaliknya, jika anak belum mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan maka anak belum bisa dinaikkan tingkatan jilidnya. (lampiran 8)¹⁸

Untuk kelompok A pada semester ganjil, rata-rata masih jilid Pra. (lampiran 6)¹⁹ Namun, ada sebagian yang sudah jilid 2, bahkan ada juga yang sudah al-Qur'an. Kriteria keberhasilan anak pada jilid Pra adalah mampu membaca dan membedakan huruf hijaiyah dari *alif* hingga *ya'*. Dan harus dibaca pendek, karena di jilid Pra fokusnya dipengenalan huruf, belum sampai pada panjang bacaan.

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Sari Chanifatu A'isyah selaku Guru Qira'ati pada tanggal 04 September 2019.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Kurniawati selaku Guru Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

b) Evaluasi akhir tahun ajaran (oleh Qira'ati pusat)

Evaluasi tahunan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan yang mengevaluasi adalah pihak Qira'ati pusat. Evaluasi ini ditujukan pada anak kelompok B pada semester genap. Jadi, setelah anak mendapatkan pembelajaran membaca Qira'ati selama kurang lebih 2 tahun. Maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi kemampuan anak di RA IT Nurul Islam Semarang sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya RA IT Nurul Islam ini dalam proses pembelajaran membaca al-Quran.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang mutlak bagi setiap orang. Karena dengan mampu membaca al-Qur'an, seseorang secara tidak langsung telah mengetahui isi bacaan dari al-Qur'an. Mengingat bahwa al-Qur'an adalah sebuah pedoman hidup bagi manusia. Maka seseorang seyogyanya belajar membaca al-Qur'an, terlebih sejak usia dini.

Untuk mampu membaca al-Qur'an diperlukan sebuah metode supaya anak mudah dalam belajar membaca al-Qur'an.

Metode Qira'ati merupakan salah satu metode yang mana langsung menerapkan kaidah tajwid di dalamnya. Dan pengajarannya pun mudah simple, dan sederhana. Menurut peneliti, hal ini sangat baik. karena dengan sistem seperti itu anak yang belajar membaca al-Qur'an akan lebih mudah dalam memahami huruf-huruf al-Qur'an. Sehingga hasil yang akan dicapai akan maksimal.

RA IT Nurul Islam telah menerapkan metode Qira'ati pada pembelajaran membaca al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya, RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mengacu pada segala sistem yang ada pada Qira'ati pusat.

Sistem metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam sendiri sudah terstruktur meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang mengacu pada ketentuan metode yang diterapkan, yaitu metode Qira'ati. Metode Qira'ati telah merancang dan merencanakan semua hal yang berkaitan mengenai proses kegiatan belajar mengajar.

RA IT Nurul Islam Semarang dalam perencanaannya, menentukan target terlebih dahulu. Selanjutnya, setelah target sudah ditentukan pendidik membuat silabus khusus pembelajaran membaca

al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Jadi, RA IT Nurul Islam Semarang memiliki silabus khusus Qira'ati. akan tetapi dalam penerapan silabus ini masuk pada RPPH yang memuat materi ke TK-an. Silabus sangat penting untuk mengetahui hal apa saja yang akan dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas.

Kemudian, setelah itu guru mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok A, guru mempersiapkan kartu bertuliskan huruf hijaiyah. Kartu yang disiapkan ada 2 macam, yaitu kartu guru dan kartu anak. (lampiran 6)²⁰ Perbedaan kartu guru dan kartu anak dapat dilihat dari ukurannya, jika kartu guru ukurannya lebih besar (13cm x 13 cm) dibandingkan kartu anak yang lebih kecil (5cm x 5 cm)

Adanya perencanaan dan persiapan pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan. Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan observasi dan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung,

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Kurniawati selaku Guru Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

diperlukan sebuah rencana dan persiapan yang matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah agar anak mempunyai kemampuan baca al-Qur'an dengan baik dan bertajwid.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an RA IT Nurul Islam berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena pendidik mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, mulai dari menentukan target, silabus, hingga media pembelajaran. Sehingga pada proses pelaksanaannya akan berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika perencanaan sudah dirancang dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati di RA IT Nurul Islam terlaksana sesuai silabus yang telah dibuat sebelumnya. Strategi pengajarannya juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Qira'ati pusat.

Dalam pelaksanaannya, RA IT Nurul Islam menggunakan 2 strategi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Klasikal

Klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama

kepada sejumlah peserta didik pada satu kelompok/kelas.²¹ Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima sama rata oleh anak.

Menurut peneliti, proses klasikal ini efektif untuk menyampaikan materi. Karena dengan proses klasikal, anak mampu terfokus pada satu titik, selain itu cara ini mampu menumbuhkan jiwa semangat anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

2) Individual

Individual merupakan sebuah cara untuk mengetahui kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an secara individu. Setiap anak maju satu persatu untuk membaca halamannya masing-masing. Dengan demikian, bacaan anak dapat terkontrol dengan baik. Dengan individual, guru dapat memantau secara langsung perkembangan kemampuan anak dalam membaca halaman jilidnya.

Sesuai dengan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh pendidik RA IT Nurul Islam dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan pedoman pengajaran yang ada di Qira'ati.

²¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, ...*, hlm. 24.

Dikatakan baik, karena hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menyampaikan materi melalui strategi klasikal, sehingga anak mampu menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, penggunaan media kartu huruf hijaiyah juga sangat membantu guru dalam mengenalkan macam-macam bentuk huruf hijaiyah. Dengan demikian, anak berpotensi mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi anak dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam diklasifikasikan menjadi 2 tahap, yaitu:

1) Evaluasi kenaikan jilid (koordinator Qira'ati lembaga)

Evaluasi kenaikan jilid oleh koordinator Qira'ati merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan ketika anak sudah mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid ini bersifat kondisional. Ketika anak sudah mampu, maka bisa langsung dikesan pada coordinator.

2) Evaluasi akhir tahun ajaran (Qira'ati Pusat)

Evaluasi akhir tahun dilaksanakan ketika anak sudah TK B. Masing-masing anak akan dievaluasi sesuai dengan pencapaian halamannya. (lampiran 7)²²

Menurut pengamatan peneliti, sesuai dengan penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang sudah baik dan tepat. Hal ini dikarenakan karena adanya evaluasi sebelum kenaikan jilid. Sehingga kemampuan anak benar-benar terkontrol dan mampu dipertanggungjawabkan. Selain itu, diakhir tahun ajaran juga dilakukan evaluasi khusus untuk anak TK B. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan RA IT Nurul Islam dalam menerapkan metode Qira'ati pada pembelajaran membaca al-Qur'an.

d. Analisis Kualitas Pembelajaran Membac al-Qur'an dengan Metode Qira'ati

Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang masuk dalam kegiatan inti dan formal yang dilaksanakan setiap hari

²²Hasil wawancara dengan Ibu Lathifah Hanum selaku koordinator Qira'ati pada tanggal 27 Agustus 2019.

Senin-Kamis pada waktu khusus yaitu pukul 08.00-09.00 WIB dengan strategi pembelajaran klasikal dan individual.

Dalam pembelajaran Qira'ati, seorang guru harus mempunyai syahadah Qira'ati, walaupun belum mendapatkan syahadah, harus ikut pembinaan dalam membaca al-Qur'an, atau lebih sering disebut *tahsin*. Adapun guru yang mengajar Qira'ati di RA IT Nurul Islam yang bersyahadah ada 4 guru, sedangkan yang sedang dalam proses pembinaan ada 6 guru. Salah satu guru yang bersyahadah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi koordinator, dan yang menjadi koordinator Qira'ati di RA IT Nurul Islam adalah Ibu Lathifah Hanum, yang mana beliau merupakan putra kandung dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Ibu Latifah Hanum lah yang mengatur semua sistem pembelajaran Qira'ati, dan yang selalu mengawasi serta mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qira'ati di RA IT Nurul Islam.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, serta guru yang sudah berkompeten dalam bidangnya, pembelajaran Qira'ati di RA IT Nurul Islam mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak kelompok TK A yang sudah mampu membedakan huruf hijaiyah dari *alif* hingga *ya'* serta mampu membaca huruf gandeng 3 huruf.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode

Qira'ati di RA IT Nurul Islam sudah baik. dapat dikatakan baik karena dari segi perencanaan yang sudah terstruktur, kemudian proses pembelajaran yang masuk dalam kegiatan inti dan formal dengan pendidik yang berkompeten, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Keterbatasan Penelitian

Segala sesuatu pasti ada kekurangan maupun kelebihan. Begitu juga dalam penelitian, peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini terjadi beberapa kekurangan dan kendala. Hal ini terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, hal ini karena adanya keterbatasan yang ada, yaitu:

a. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Apabila dilakukan di tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

b. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya dalam pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

c. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang terkait dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut terkesan tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data. Akan tetapi, meskipun waktu yang digunakan peneliti tidak lama, namun sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam berjalan secara baik dan terstruktur, yaitu meliputi:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan, pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menentukan target capaian anak terlebih dahulu, kemudian guru membuat silabus untuk pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Setelah itu, guru mempersiapkan media kartu huruf hijaiyah dan media peraga.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilaksanakan 4 hari dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga Kamis dengan alokasi waktu 1 jam dalam sehari., yakni dari pukul 08.00-09.00 WIB, dan masuk pada kegiatan inti dan formal. Dalam pelaksanaannya RA IT Nurul Islam menggunakan strategi klasikal dan individual. Strategi klasikal merupakan strategi mengajar dimana guru

menerangkan bunyi bacaan huruf-huruf pada sebuah media, kemudian anak menirukan. Media yang digunakan untuk kelompok A yaitu media kartu huruf hijaiyah. Sedangkan strategi individual merupakan strategi yang digunakan pada saat santri bertatap muka dengan guru ketika membaca al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an yang baik.

3. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran telah terlaksana, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Sebelum masuk pada tahap evaluasi, guru kelompok A terlebih dahulu melakukan penilaian pada masing-masing anak. Setelah itu masuk pada tahap evaluasi, evaluasi di RA IT Nurul Islam terbagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh koordinator Qira'ati lembaga, kemudian yang kedua yaitu evaluasi akhir tahun ajaran, untuk evaluasi ini dikhususkan untuk anak kelompok B. Hal ini bertujuan seberapa besar tingkat keberhasilan RA IT Nurul Islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini sudah dapat dikatakan ideal, karena metode yang digunakan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya menciptakan inovasi-inovasi media pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an hendaknya meningkatkan konsentrasi serta menambah intensitas belajar dengan guru maupun orang tua.
 - b. Bagi peserta didik yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an hendaknya tetap semangat belajar dan mempertahankan prestasinya.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Semoga amal

ikhlas yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga karya ini mampu menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan. Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan, kritik, dan saran dari berbagai pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar, Safruddin, Cepi dan Suharsimi Arikunto. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Jabar, Safruddin, Cepi dan Suharsimi Arikunto. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga..
- Kementrian Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur' an.
- Ma'mun, Muhammad Aman. Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2008)
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an*. Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an.

Najah, Syarifah Muthi'atun dan Agus Ruswandi. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati di SD IT Al-Ikhwan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat" *Jurnal Penamas*. Vol. 32, No. 1.

Nasution, Ahmad Faisal. "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" ,http://metode_pembelajaran_membaca_al-qur'an/publicaction_cover_pdf, diakses 7 Juli 2019.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suistryorini dan Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiawati, Yaneu. *Membaca Cepat Banyak Manfaat*. Semarang: Sindur Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syukur, Amin . 2010. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Taqiy, Abu Firly Bassam. 2017. *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur' an*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Baitul Kilmah. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits jilid 4*. Jakarta: Kamil Pustaka.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik :

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

Poin-poin :

1. Apakah yang melatarbelakangi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menggunakan metode Qira'ati?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
5. Bagaimana sistem pembagian kelas Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
6. Apa saja syarat khusus pengajar metode Qira'ati?
7. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an pada peserta didik?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik :

Hari/tanggal :

Responden :

Tempat :

Poin-poin :

1. Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
4. Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
6. Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
7. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
8. Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

1. Visi, Misi, dan tujuan RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
1. Jumlah pendidik dan peserta didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
2. Kondisi dan lingkungan RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
4. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Lampiran 4

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

1. Sejarah berdirinya RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
2. Letak geografis RA IT Nuru Islam Ngaliyan Semarang
3. Visi, misi, dan tujuan RA IT Nurul Islam Semarang
4. Struktur organisasi RA IT Nurul Islam Semarang
5. Keadaan siswa dan guru RA IT Nurul Islam Semarang

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik	: Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
Hari/tanggal	: Selasa/03 September 2019
Responden	: Ibu Uswatin Khasanah, S. Pd
Tempat	: Ruang Guru
Peneliti	: Apakah yang melatarbelakangi RA IT Nurul Islam menggunakan metode Qira'ati?
Responden	: Kita melihat sistem metode Qira'ati itu menurut kami baik, Mbak. Mulai dari isi materi per jilidnya, prinsip, dan sistem evaluasinya itu bagus. Maka dari itu kita dari awal menggunakan metode Qira'ati. Kalau menurut saya, pakai Qira'ati itu juga jauh lebih mudah. Mudah maksudnya itu anak dirasa mudah memahami huruf-huruf al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat. Anak lebih cepat paham. Cara mengajarnya juga simpel.
Peneliti	: Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
Responden	: Dari pusat metode Qira'ati sendiri sudah ada sistem perencanaannya, Mbak. Kita disini mengembangkannya disesuaikan dengan sistem

pembelajaran disini tanpa merubah sistem inti dari pusat. Pokoknya kita menentukan target dulu, Mbak. Setelah itu kita membuat silabus khusus pembelajaran Qira'ati yang mengacu ketentuan dari Qira'ati. Jadi beda dengan RPP yang pembelajaran ke-TK-an.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Untuk pelaksanaannya, jadwal pembelajaran Qira'ati kami alokasikan setiap hari Senin-Kamis, mulai jam 08.00-09.00, Mbak. Nah, untuk proses pembelajarannya kita sesuai prosedur Qira'ati pusat, dengan menggunakan sistem klasikal individual.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sebelum naik jilid, anak di tes oleh koordinator Qira'ati. Koordinator disini itu ditentukan oleh pihak sekolah. Dan untuk syarat koordinator harus sudah bersyahadah Qira'ati. Tugasnya itu mengevaluasi perkembangan anak dalam membaca al-Qur'an. Dan disini yang menjadi koordinator adalah bu Latifah. Jadi sistemnya itu bertahap. Mbak. Yang pertama, penilaian oleh guru setiap jam pembelajaran Qira'ati, guru disini juga yang menentukan perpindahan antara halaman satu ke halaman selanjutnya. Nah setelah anak sudah sampai pada target halaman yang ditentukan. Kalau pra awal ya katakanlah sampai halaman 12. Maka tahap selanjutnya adalah di tes kan pada koordinator, yaitu bu Latifah. Tes ini menentukan,

anak nanti pindah pada tahap halaman target selanjutnya atau belum. Seperti itu, Mbak. Terus ada satu tahap lagi. Evaluasi yang dari pusat Qira'ati. Nah, ini nanti di akhir semester. Jadi koordinator pusat datang kesini. Tapi itu nanti di akhir semester genap pada kelompok B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di RA itu sampai mana.

Peneliti : Bagaimana sistem pembagian kelas Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sistem pembagian kelas Qira'ati disini beda dengan sistem pembagian kelas RA yang bermuatan pelajaran ke-TK-an. Kita itu sistemnya perjilid, Mbak. Sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak. Jadi, dalam satu jilid itu tingkatan kelas anaknya random. Misalnya di jilid 1, disitu ada yang anak TK A, ada juga anak TK B. Jadi tidak terpaku pada tingkatan kelas.

Penelitian : Apa saja syarat khusus pengajar metode Qira'ati?

Responden : Yang pertama harus bersyahadah Qira'ati. Jikalau memang belum bersyahadah, ya bacaan Qur'annya sudah mampu sesuai kaidah tajwid, harus mau belajar atau istilahnya *tahsin* memperbaiki bacaan al-Qur'an, yang kemudian di tes oleh koordinator Qira'ati cabang. Pokoknya ada kemauan dan mentarget kapan bisa mendapatkan syahadah, Mbak.

Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan guru untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an pada peserta didik di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Seminggu sekali kita selalu mengadakan tadarus al-Qur'an bersama, Mbak. Setiap hari senin. Itu dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Kemudian 1 bulan sekali kita juga ada pelatihan metodologi Qira'ati, terus *muthola'ah* Qira'ati. Kemudian kita juga mengikuti MMQ tingkat Kecamatan maupun Kota, Mbak. Kalau MMQ ini diselenggarakan oleh pihak pusat. Dan pengajar Qira'ati memang diharuskan mengikuti.

Semarang, 05 September 2019

Responden

Observer

Uswatin Khasanah, S. Pd

Robiatul Adawiyah

Lampiran 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
- Responden : Ibu Kurniawati P. N, S. Pd
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok A 4 (ALI)
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT 11 Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita pakainya metode Qira'ati, Mbak. Konsepnya ya mengikuti dari Qira'ati pusat.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita pakainya kalau disini itu dengan klasikal-individual, Mbak. Klasikal itu yang baca bersama-sama, guru membaca, anak juga ikut membaca. Kemudian dilanjutkan dengan individual, dimana anak maju satu persatu ngaji dengan gurunya.
- Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kalau dari Qira'ati pusat itu targetnya lulus TK B sudah selesai jilid 2, Mbak. Tapi kita tahun ini kelompok A yang jilid 2 sudah banyak. Dan tahun ini rencana mau menaikkan target, lulus TK B sudah

selesai jilid 3. Nanti setelah itu kan pindah ke MI, bisa dilanjutkan ke MI, tidak mengulang lagi dari awal. jadi semisal dari TK B sudah selesai jilid 3, nanti di kelas 1 MI nya anak itu melanjutkan. Sebelum itu ada tes/evaluasinya dulu, tapi khusus tingkat TK. Semisal anak itu sampai halaman 22 nanti juga di tes sampai halaman 22 juga. Nanti pas tes juga biasanya anak-anak masih ada yang lupa, kan nggak setiap anak langsung ingat terus, kadang ada yang diturunkan halamannya, kadang ada yang langsung naik. Tergantung standar yang ditentukan.

Kalau di kelompok A itu rata-rata masih pra sih, Mbak. Soalnya disini kan baru 1 bulan. Cuma untuk awalan baisanya kita membagi 3 tahap, yaitu pra awal, tengah, akhir. Setiap mau naik tahap selanjutnya ada tesnya. Dan yang ngetes itu koordinator Qira'ati, Mbak. Jadi bukan gurunya sendiri. Semisal dari gurunya dirasa sudah benar membacanya, tapi belum tentu di koordinator benar juga. Jadi anak tes dulu di Bu Latifah. Dengan membawa kartu tes. Nah, nanti anak waktu tes kalau ada kekurangan di catat di kartu tes itu. Semisal anak lupa huruf *'ain* sama *gho*, nanti ditulis disitu juga. Kalau belum lulus ya berarti anak mengulang belajar lagi sampai benar-benar bisa.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Responden : Kita ada peraga huruf guru, sama peraga huruf anak. Namanya kalau disini Kcn 1, Kcn 2, Kcn 3, Mbak.

Kcn 1 itu yang di dalam kartunya ada tulisan 1 huruf saja, yang Kcn 2 itu 2 huruf, yang Kcn 3 itu 3 huruf, seperti itu, Mbak. Trus ada yang peraga guru itu ya kartu yang isinya huruf-huruf hijaiyah, ukurannya agak besar nanti ada juga kartu yang kecil, itu untuk anak. Pokoknya yang peraga guru itu untuk klasikal dan yang anak itu untuk sarana berlatih anak itu.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Kita ada buku prestasi bentuknya seperti kemarin, Mbak. Sistemnya itu ketika anak selesai mengaji, guru langsung menilai di buku prestasi. Dalamnya itu, ada kolom nomor, jilid, nilai, dan keterangan. Nah, kalau yang tahfidz ada 4, hafalan surat, hadits, doa. Jika anak lancar kita nilai dengan L yg berarti lulus/lanjut, misalnya belum terlalu lancar L-, misalkan belum bisa sama sekali KL (kurang lancar).

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sesuai dengan koordinaatonya, Mbak. Nanti yang jilid Pra targetnya anak bisa baca pendek dan makhroj diusahakan benar. Kemudian juga anak itu bisa membedakan huruf hijaiyah dari *alif* hingga *ya'*, dan membaca pendek, mbak. Untuk jilid 1, anak bisa membaca pendek dan baca sambung, untuk jilid 2 itu panjang, pendek, bisa membedakan harakat karoh, fathah, tanwin, terus baca sambung, dan makhroj. Begitupun selanjutnya, pokoknya setiap jilid itu ada tahapannya, Mbak.

- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Lebih pada konsentrasi anak yang belum bisa fokus, Mbak. Soalnya kan masih belum paham (*ndolor*), ucapannya juga masih belum jelas. Jadi untuk ke makhroj agak sulit, tapi kita berusaha mengajarkan yang benar. Kemudian ada juga yang pelat, ada juga yang pakai logat, jadi belakang huruf dalam pengucapannya itu ada "k"nya. Trus nafasnya, ada yang panjang dan pendek. Ada anak yang kurang keberanian, kadang ada juga anak yang pintar tapi dipendam. Beracam-macam, Mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an?
- Responden : Yang pertama itu metode, Mbak. Terus didukung dengan alat peraga yang sangat membantu, karena kalau menggunakan alat peraga itu Selain anak lebih mudah dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, anak juga senang. Karena tidak monoton menggunakan buku. Kemudian kreativitas guru itu sendiri. Kita disini juga kerja tim, Mbak. Kerjasama antara sesama guru, kemudian guru dengan orang tua juga. Ada orang tua yang kalau di rumah memang benar-benar mengajari anak dalam membaca halaman ngajinya. Itu sangat membantu kita. Tapi kadang ada orang tua yang di rumah ngajari, namun tidak sesuai dengan yg dipakai di sekolahan. Ya kita sarankan mending tidak usah.

Responden

Semarang, 05 September 2019
Observer

Kurniawati, P. N, S. Pd

Robiatul Adawiyah

Mengetahui,
Kepala RA

Uswatin Khasanah

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
- Responden : Ibu Lathifah Hanum, S. Ag
- Tempat : Ruang Guru
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Konsepnya, kita memberikan keunggulan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Yaitu dengan pengajaran yang simple mudah dan menyenangkan untuk anak.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Disini pembelajaran Qira'ati itu Senin-Kamis, Mbak. Dari jam 08.00-09.00 WIB. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan jilid dan halaman. Nah, nanti pembelajaran dimulai dengan membaca doa, klasikal yang bareng-bareng itu, klasikal biasanya pakai media peraga, Mbak. Kemudian dilanjut dengan individual, nanti anak maju satu-satu membaca halamannya masing-masing dengan gurunya.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Yang pertama, faktor metode. Kemudian yang kedua itu kita menggunakan media peraga kartu, Mbak. Itu sangat membantu kita dalam menyampaikan isi pelajaran. Ketiga kreativitas guru dalam menyampaikan materi.
- Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kemampuan masing-masing anak kan berbeda-beda ya, Mbak.. Kalau disini target TK A, semester 1 itu paling tidak sudah selesai pra awal. Nah, kalau dari pusat mentargetkan TK B itu sudah bisa selesai jilid 2, TK B akhir. Disini TK A yang jilid 2 juga ada, TK B jilid 3 ya ada, banyak yang melebihi target malah, Mbak. Bahkan tahun kemarin TK B itu sudah ada yang al-Qur'an juga. Terus disini juga ada hafalannya, Mbak. Nah, target untuk hafalan surat-surat pendek itu surat al-Qari'ah. Itu untuk TK B.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kita menggunakan media peraga, Mbak. Ada peraga guru ada peraga anak. Peraga guru itu kartu yang berisi huruf hijaiyah, yang *a-a*, *ba-ba*, tapi ukurannya lumayan besar. Begitupun peraga anak, isinya sama yaitu huruf-huruf hijaiyah. Tapi

ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan yang peraga guru. Ini tujuannya untuk mempermudah anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dan hasilnya pun lumayan efektif, Mbak.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Responden : Penilaiannya itu setiap selesai mengaji langsung dinilai oleh gurunya masing-masing, Mbak. Kalau anak ngajinya lancar ya L, kalau kurang lancar L-, kalau masih sangat kurang lancar ya KL. Dan untuk yang menmindah halaman satu ke halaman berikutnya itu juga guru. Nah, kemudian untuk sistem evaluasi anak bisa dilakukan setiap hari. Ketika anak mampu dan sudah siap, maka ngajinya bisa dievaluasi, yaitu dengan di tes oleh koordinator sekolah. Nah, untuk evaluasi dari pusat juga ada, nanti pihak pusat datang kemudian mengetes anak, tapi ini yang khusus TK B. Misalkan anak ngajinya sampai halaman 5 katakanlah, nanti dari pusat juga ngetesnya sampai halam 5. Jadi evaluasinya sesuai dengan pencapaian anak pada saat itu. Evaluasi itu sesuai dengan halamannya. Dan evaluasi dari pusat itu lah yang menjadi salah satu keunggulan Qira'ati, dari pusat memantau langsung bagaimana hasil dari metode itu.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati?

Responden : Jilid satu itu pendek. Cepat dan tepat. Berarti tidak ada panjangnya. Contohnya: anak mampu membaca *A-a*, *ba-ba* dengan pendek, benar, tepat. Jadi, jika anak sudah bisa membaca pendek dan tepat itu sudah

termasuk kategori berhasil. Kalau jilid dua yang fathah kasroh dhummah itu, trus panjang pendeknya. Sesuai dengan tingkatan jilidnya.

- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?
- Responden : Kendalanya itu kalau di kelompok A ya konsentrasinya kurang, masih belum bisa fokus.

10 September 2019

Responden

Semarang,

Observer

Latifah Hanum, S. Ag

Robiatul Adawiyah

Mengetahui,
Kepala RA

Uswatin Khasanah, S. Pd

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Rabu/04 September 2019
- Responden : Ibu Sari Chanifatu A'isyah
- Tempat : Teras depan kelas A 1
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita konsepnya ikut ketentuan yang ada di Qira'ati, Mbak. Pokoknya mengajarkan yang benar, dengan cara klasikal individual.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kalau pada kelompok A, yang pertama kita pakai peraga dulu, peraganya berisi huruf *a*, *ba*, *ta*, pokoknya awal itu anak mengenal 3 huruf itu dulu. Biar pengetahuan mereka setara. Jadi diberi pengenalan dulu. Setelah anak mampu menguasai 3 huruf (*a*, *ba*, *ta*), itu bisa pindah di buku jilid pra. Kemudian ketika anak sudah mampu melafalkan bunyi 3 huruf secara tepat dan cepat, maka anak bisa langsung di tes kan (evaluasi) dengan bu Latifah sebagai koordinator. Kalau bacanya sudah lancar maka dipindah ke kelas pra yang lain, yaitu halaman

6-12. Istilahnya naik halaman gitu. Nanti gurunya beda lagi.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an?

Responden : Kita menggunakan Peraga, Mbak. Dengan sistem klasikal individual. Nah dengan itu insyaAllah mempermudah anak. Klasikalnya melalui peraga dan individualnya anak maju satu persatu dengan guru kemudian di simak bacaannya.

Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A?

Responden : Kalau kelompok A, semester 1 minimal sudah selesai pra awal, akan tetapi juga banyak yang sudah bisa sampai jilid 1 bahkan jilid 2, Mbak. Ya namanya kemampuan anak kan berdena-beda. Kalau anak nya mampu ya TK A sudah ada yang jilid 2.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?

Responden : Peraga kartu besar, biar anak-anak itu melihatnya bisa jelas. Kartu yang berisi tulisan huruf hijaiyah, dari *a*, *ba*, dan *ta*.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati?

Responden : Kalau penilaian kita ada 3, yang ditulis dibuku prestasi. Kalau anak lancar membacanya nanti dinilai L, tapi kalau misalkan kurang lancar ya dinilai KL atau L- (min). Jika anak nilainya KL/L- berarti si anak besok mengulang halaman yang sama ketika ngaji.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati?

- Responden : Bisa baca benar dan tepat. Jilid pra dan jilid 1, bacanya harus bisa pendek. Jilid 2 anak harus mampu membedakan panjang dan pendek. Sesuai dengan jilidnya, Mbak. Setiap jilid nanti ada kriteria yang ditekankan.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?
- Responden : Kalau kendala di Kelompok A itu masih pada konsentrasi anak, kadang ada yang kurang fokus, dan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu juga kemampuan anak itu sendiri, ada yang daya tangkapnya cepat dan ada yang kurang.

Semarang, 16 September 2019

Responden ,

Observer,

Sari Chanifatu A'isyah

Robiatul Adawiyah

Mengetahui,
Kepala RA

Uswatin Khasanah, S. Pd

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A
Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
Tempat : Kelas kelompok A 2 (Umar bin Khattab)
Obyek : Kelompok A

No	Waktu	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	06.45-07.15	Guru menyambut anak di gerbang sekolah	Anak memasuki area sekolah dan menyalami guru kemudian menaruh tas dan sepatu di rak yang telah disediakan
2.	07.15-07.30	Pembiasaan sholat Dhuha berjamaah	Anak-anak sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh satu guru sebagai pemandu dalam bacaan sholat
3.	07.30-08.00	Hafalan surat-surat pendek, hadits, dan doa-doa harian	Anak kelompok A menuju kelas masing-masing untuk kemudian klasikal surat (an-Nas, al-Ikhlâs) hadits dan doa bersama guru.

Kegiatan Inti			
4.	08.00-09.00	Pembelajaran membaca al-Qur'an	Anak masuk kelas sesuai kelas Qira'ati, kemudian dilanjut berdoa (surat al-Fatihah, dua kalimat syahadat beserta arti, doa mau belajar beserta arti, doa mohon kecerdasan beserta arti). Setelah itu, guru menjelaskan isi pelajaran dan klasikal menggunakan media peraga kartu huruf <i>a</i> , <i>ba</i> , <i>ta</i> (kurang lebih 15 menit), lalu anak bermain peraga kartu (5-10 menit). Kemudian dilanjutkan mengaji secara individu (individual). Sebelum anak maju untuk mengaji, anak membaca halamannya masing-masing terlebih dahulu.
5.	09.00-09.30	Istirahat (makan bersama)	Sebelum istirahat anak membaca do'a sebelum makan dan cuci tangan. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

5.	09.30-10.00	Pengenalan tema dan pengenalan keaksaraan (membaca dan berhitung)	Anak dijelaskan tentang tema dan sub tema pada hari itu. Dan dikenalkan huruf serta angka.
6.	10.00-10.45	Kegiatan sentra (olah tubuh)	Guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan. Kemudian mempraktekkan. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk bermain, adapun permainannya yaitu bermain lompat gelas, merayap di bawah meja, dan lomba lari ambil belimbing mainan.
Kegiatan penutup			
7.	10.45-11.00	Penutup	Anak bernyanyi Ayah-Ibu yang dibahasa Arabkan, kemudian dilanjut dengan berdoa (surat al- [‘] Asr, doa penutup majlis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, dan pesan bu guru). Kemudian anak bersiap mengambil tas, memakai sepatu, dan pulang.

Semarang, 27 September 2019

Kepala Sekolah,

Observer

Uswatin Khasanah, S. Pd

Robiatul Adawiyah

Lampiran 10

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Topik	: Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
Hari/tanggal	: Selasa/03 September 2019
Responden	: Ibu Uswatin Khasanah, S. Pd
Tempat	: Ruang Guru
Peneliti	: Apakah yang melatarbelakangi RA IT Nurul Islam menggunakan metode Qira'ati?
Responden	: Kita melihat sistem metode Qira'ati itu menurut kami baik, Mbak. Mulai dari isi materi per jilidnya, prinsip, dan sistem evaluasinya itu bagus. Maka dari itu kita dari awal menggunakan metode Qira'ati. <u>Kalau menurut saya, pakai Qira'ati itu juga jauh lebih mudah.</u> Mudah maksudnya itu anak dirasa mudah memahami huruf-huruf al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat. <u>Anak lebih cepat paham. Cara mengajarnya juga simpel.</u>
Peneliti	: Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
Responden	: <u>Dari pusat metode Qira'ati sendiri sudah ada sistem perencanaannya, Mbak. Kita disini mengembangkannya disesuaikan dengan sistem</u>

pembelajaran disini tanpa merubah sistem inti dari pusat. Pokoknya kita menentukan target dulu, Mbak. Setelah itu kita membuat silabus khusus pembelajaran Qira'ati yang mengacu ketentuan dari Qira'ati. Jadi beda dengan RPP yang pembelajaran ke-TK-an.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Untuk pelaksanaannya, jadwal pembelajaran Qira'ati kami alokasikan setiap hari Senin-Kamis, mulai jam 08.00-09.00, Mbak. Nah, untuk proses pembelajarannya kita sesuai prosedur Qira'ati pusat, dengan menggunakan sistem klasikal individual.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sebelum naik jilid, anak di tes oleh koordinator Qira'ati. Koordinator disini itu ditentukan oleh pihak sekolah. Dan untuk syarat koordinator harus sudah bersyahadah Qira'ati. Tugasnya itu mengevaluasi perkembangan anak dalam membaca al-Qur'an. Dan disini yang menjadi koordinator adalah bu Latifah. Jadi sistemnya itu bertahap. Mbak. Yang pertama, penilaian oleh guru setiap jam pembelajaran Qira'ati, guru disini juga yang menentukan perpindahan antara halaman satu ke halaman selanjutnya. Nah setelah anak sudah sampai pada target halaman yang ditentukan. Kalau pra awal ya katakanlah sampai halaman 12. Maka tahap selanjutnya adalah di tes kan pada koordinator, yaitu bu Latifah. Tes ini menentukan,

anak nanti pindah pada tahap halaman target selanjutnya atau belum. Seperti itu, Mbak. Terus ada satu tahap lagi. Evaluasi yang dari pusat Qira'ati. Nah, ini nanti di akhir semester. Jadi koordinator pusat datang kesini. Tapi itu nanti di akhir semester genap pada kelompok B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di RA itu sampai mana.

Peneliti : Bagaimana sistem pembagian kelas Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sistem pembagian kelas Qira'ati disini beda dengan sistem pembagian kelas RA yang bermuatan pelajaran ke-TK-an. Kita itu sistemnya perjilid, Mbak. Sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak. Jadi, dalam satu jilid itu tingkatan kelas anaknya random. Misalnya di jilid 1, disitu ada yang anak TK A, ada juga anak TK B. Jadi tidak terpaku pada tingkatan kelas.

Penelitian : Apa saja syarat khusus pengajar metode Qira'ati?

Responden : Yang pertama harus bersyahadah Qira'ati. Jikalau memang belum bersyahadah, ya bacaan Qur'annya sudah mampu sesuai kaidah tajwid, harus mau belajar atau istilahnya *tahsin* memperbaiki bacaan al-Qur'an, yang kemudian di tes oleh koordinator Qira'ati cabang. Pokoknya ada kemauan dan mentarget kapan bisa mendapatkan syahadah, Mbak.

Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan guru untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an pada peserta didik di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Seminggu sekali kita selalu mengadakan tadarus al-Qur'an bersama, Mbak. Setiap hari senin. Itu dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Kemudian 1 bulan sekali kita juga ada pelatihan metodologi Qira'ati, terus *muthola'ah* Qira'ati. Kemudian kita juga mengikuti MMQ tingkat Kecamatan maupun Kota, Mbak. Kalau MMQ ini diselenggarakan oleh pihak pusat. Dan pengajar Qira'ati memang diharuskan mengikuti.

Lampiran 11

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
- Responden : Ibu Kurniawati P. N, S. Pd
- Tempat : Ruang Kelas Kelompok A 4 (ALI)
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT 11 Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita pakainya metode Qira'ati, Mbak. Konsepnya ya mengikuti dari Qira'ati pusat.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita pakainya kalau disini itu dengan klasikal-individual, Mbak. Klasikal itu yang baca bersama-sama, guru membaca, anak juga ikut membaca. Kemudian dilanjutkan dengan individual, dimana anak maju satu persatu ngaji dengan gurunya.
- Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kalau dari Qira'ati pusat itu targetnya lulus TK B sudah selesai jilid 2, Mbak. Tapi kita tahun ini kelompok A yang jilid 2 sudah banyak. Dan tahun ini rencana mau menaikkan target, lulus TK B sudah

selesai jilid 3. Nanti setelah itu kan pindah ke MI, bisa dilanjutkan ke MI, tidak mengulang lagi dari awal. jadi semisal dari TK B sudah selesai jilid 3, nanti di kelas 1 MI nya anak itu melanjutkan. Sebelum itu ada tes/evaluasinya dulu, tapi khusus tingkat TK. Semisal anak itu sampai halaman 22 nanti juga di tes sampai halaman 22 juga. Nanti pas tes juga biasanya anak-anak masih ada yang lupa, kan nggak setiap anak langsung ingat terus, kadang ada yang diturunkan halamannya, kadang ada yang langsung naik. Tergantung standar yang ditentukan.

Kalau di kelompok A itu rata-rata masih pra sih, Mbak. Soalnya disini kan baru 1 bulan. Cuma untuk awalan baisanya kita membagi 3 tahap, yaitu pra awal, tengah, akhir. Setiap mau naik tahap selanjutnya ada tesnya. Dan yang ngetes itu koordinator Qira'ati, Mbak. Jadi bukan gurunya sendiri. Semisal dari gurunya dirasa sudah benar membacanya, tapi belum tentu di koordinator benar juga. Jadi anak tes dulu di Bu Latifah. Dengan membawa kartu tes. Nah, nanti anak waktu tes kalau ada kekurangan di catat di kartu tes itu. Semisal anak lupa huruf 'ain sama gho, nanti ditulis disitu juga. Kalau belum lulus ya berarti anak mengulang belajar lagi sampai benar-benar bisa.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Responden : Kita ada peraga huruf guru, sama peraga huruf anak. Namanya kalau disini Ken 1, Ken 2, Ken 3, Mbak.

Kcn 1 itu yang di dalam kartunya ada tulisan 1 huruf saja, yang Kcn 2 itu 2 huruf, yang Kcn 3 itu 3 huruf, seperti itu, Mbak. Trus ada yang peraga guru itu ya kartu yang isinya huruf-huruf hijaiyah, ukurannya agak besar nanti ada juga kartu yang kecil, itu untuk anak. Pokoknya yang peraga guru itu untuk klasikal dan untuk sarana berlatih anak itu.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Kita ada buku prestasi bentuknya seperti kemarin, Mbak. Sistemnya itu ketika anak selesai mengaji, guru langsung menilai di buku prestasi. Dalamnya itu, ada kolom nomor, jilid, nilai, dan keterangan. Nah, kalau yang tahfidz ada 4, hafalan surat, hadits, doa. Jika anak lancar kita nilai dengan L yg berarti lulus/lanjut, misalnya belum terlalu lancar L-, misalkan belum bisa sama sekali KL (kurang lancar).

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?

Responden : Sesuai dengan koordinaatonya, Mbak. Nanti yang jilid Pra targetnya anak bisa baca pendek dan makhroj diusahakan benar. Kemudian juga anak itu bisa membedakan huruf hijaiyah dari alif hingga ya', dan membaca pendek, mbak. Untuk jilid 1, anak bisa membaca pendek dan baca sambung, untuk jilid 2 itu panjang, pendek, bisa membedakan harakat karoh, fathah, tanwin, terus baca sambung, dan makhroj. Begitupun selanjutnya, pokonya setiap jilid itu ada tahapannya, Mbak.

- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Lebih pada konsentrasi anak yang belum bisa fokus, Mbak. Soalnya kan masih belum paham (*ndolor*), ucapannya juga masih belum jelas. Jadi untuk ke makhroj agak sulit, tapi kita berusaha mengajarkan yang benar. Kemudian ada juga yang pelat, ada juga yang pakai logat, jadi belakang huruf dalam pengucapannya itu ada "k"nya. Trus nafasnya, ada yang panjang dan pendek. Ada anak yang kurang keberanian, kadang ada juga anak yang pintar tapi dipendam. Beracam-macam, Mbak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an?
- Responden : Yang pertama itu metode, Mbak. Terus didukung dengan alat peraga yang sangat membantu, karena kalau menggunakan alat peraga itu Selain anak lebih mudah dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, anak juga senang. Karena tidak monoton menggunakan buku. Kemudian kreativitas guru itu sendiri. Kita disini juga kerja tim, Mbak. Kerjasama antara sesama guru, kemudian guru dengan orang tua juga. Ada orang tua yang kalau di rumah memang benar-benar mengajari anak dalam membaca halaman ngajinya. Itu sangat membantu kita. Tapi kadang ada orang tua yang di rumah ngajari, namun tidak sesuai dengan yg dipakai di sekolahan. Ya kita sarankan mending tidak usah.

Lampiran 12

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
- Responden : Ibu Lathifah Hanum, S. Ag
- Tempat : Ruang Guru
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Konsepnya, kita memberikan keunggulan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Yaitu dengan pengajaran yang simple mudah dan menyenangkan untuk anak.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Disini pembelajaran Qira'ati itu Senin-Kamis, Mbak. Dari jam 08.00-09.00 WIB. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan jilid dan halaman. Nah, nanti pembelajaran dimulai dengan membaca doa, klasikal yang bareng-bareng itu, klasikal biasanya pakai media peraga, Mbak. Kemudian dilanjut dengan individual, nanti anak maju satu-satu membaca halamannya masing-masing dengan gurunya.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Yang pertama, faktor metode. Kemudian yang kedua itu kita menggunakan media peraga kartu, Mbak. Itu sangat membantu kita dalam menyampaikan isi pelajaran. Ketiga kreativitas guru dalam menyampaikan materi.
- Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kemampuan masing-masing anak kan berbeda-beda ya, Mbak.. Kalau disini target TK A, semester 1 itu paling tidak sudah selesai pra awal. Nah, kalau dari pusat mentargetkan TK B itu sudah bisa selesai jilid 2, TK B akhir. Disini TK A yang jilid 2 juga ada, TK B jilid 3 ya ada, banyak yang melebihi target malah, Mbak. Bahkan tahun kemarin TK B itu sudah ada yang al-Qur'an juga. Terus disini juga ada hafalannya, Mbak. Nah, target untuk hafalan surat-surat pendek itu surat al-Qari'ah. Itu untuk TK B.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
- Responden : Kita menggunakan media peraga, Mbak. Ada peraga guru ada peraga anak. Peraga guru itu kartu yang berisi huruf hijaiyah, yang a-a, ba-ba, tapi ukurannya lumayan besar. Begitupun peraga anak, isinya sama yaitu huruf-huruf hijaiyah. Tapi

ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan yang peraga guru. Ini tujuannya untuk mempermudah anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dan hasilnya pun lumayan efektif, Mbak.

Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

Responden : Penilaiannya itu setiap selesai mengaji langsung dinilai oleh gurunya masing-masing, Mbak. Kalau anak ngajinya lancar ya L, kalau kurang lancar L-, kalau masih sangat kurang lancar ya KL. Dan untuk yang menmindah halaman satu ke halaman berikutnya itu juga guru. Nah, kemudian untuk sistem evaluasi anak bisa dilakukan setiap hari. Ketika anak mampu dan sudah siap, maka ngajinya bisa dievaluasi, yaitu dengan di tes oleh koordinator sekolah. Nah, untuk evaluasi dari pusat juga ada, nanti pihak pusat datang kemudian mengetes anak, tapi ini yang khusus TK B. Misalkan anak ngajinya sampai halaman 5 katakanlah, nanti dari pusat juga ngetesnya sampai halam 5. Jadi evaluasinya sesuai dengan pencapaian anak pada saat itu. Evaluasi itu sesuai dengan halamannya. Dan evaluasi dari pusat itu lah yang menjadi salah satu keunggulan Qira'ati, dari pusat memantau langsung bagaimana hasil dari metode itu.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati?

Responden : Jilid satu itu pendek. Cepat dan tepat. Berarti tidak ada panjangnya. Contohnya: anak mampu membaca A-a, ba-ba dengan pendek, benar, tepat. Jadi, jika anak sudah bisa membaca pendek dan tepat itu sudah

termasuk kategori berhasil. Kalau jilid dua yang fathah kasroh dhummah itu, trus panjang pendeknya. Sesuai dengan tingkatan jilidnya.

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?

Responden : Kendalanya itu kalau di kelompok A ya konsentrasinya kurang, masih belum bisa fokus.

Lampiran 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

- Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati
- Hari/tanggal : Rabu/04 September 2019
- Responden : Ibu Sari Chanifatu A'isyah
- Tempat : Teras depan kelas A 1
-
- Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kita konsepnya ikut ketentuan yang ada di Qira'ati, Mbak. Pokoknya mengajarkan yang benar, dengan cara klasikal individual.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Qira'ati di RA IT Nurul Islam Semarang?
- Responden : Kalau pada kelompok A, yang pertama kita pakai peraga dulu, peraganya berisi huruf a, ba, ta, pokoknya awal itu anak mengenal 3 huruf itu dulu. Biar pengetahuan mereka setara. Jadi diberi pengenalan dulu. Setelah anak mampu menguasai 3 huruf (a, ba, ta), itu bisa pindah di buku jilid pra. Kemudian ketika anak sudah mampu melafalkan bunyi 3 huruf secara tepat dan cepat, maka anak bisa langsung di tes kan (evaluasi) dengan bu Latifah sebagai koordinator. Kalau bacanya sudah lancar maka dipindah ke kelas pra yang lain, yaitu halaman

- 6-12. Istilahnya naik halaman gitu. Nanti gurunya beda lagi.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an?
- Responden : Kita menggunakan Peraga, Mbak. Dengan sistem klasikal individual. Nah dengan itu insyaAllah mempermudah anak. Klasikalnya melalui peraga dan individualnya anak maju satu persatu dengan guru kemudian di simak bacaannya.
- Peneliti : Apa saja target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A?
- Responden : Kalau kelompok A, semester 1 minimal sudah selesai pra awal, akan tetapi juga banyak yang sudah bisa sampai jilid 1 bahkan jilid 2, Mbak. Ya namanya kemampuan anak kan berdena-beda. Kalau anak nya mampu ya TK A sudah ada yang jilid 2.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?
- Responden : Peraga kartu besar, biar anak-anak itu melihatnya bisa jelas. Kartu yang berisi tulisan huruf hijaiyah, dari a, ba, dan ta.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian metode Qira'ati?
- Responden : Kalau penilaian kita ada 3, yang ditulis dibuku prestasi. Kalau anak lancar membacanya nanti dinilai L, tapi kalau misalkan kurang lancar ya dinilai KL atau L- (min). Jika anak nilainya KL/L- berarti si anak besok mengulang halaman yang sama ketika ngaji.
- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca al-Qur'an menurut metode Qira'ati?

- Respdnen : Bisa baca benar dan tepat. Jilid pra dan jilid 1, bacanya harus bisa pendek. Jilid 2 anak harus mampu membedakan panjang dan pendek. Sesuai dengan jilidnya, Mbak. Setiap jilid nanti ada kriteria yang ditekankan.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok A?
- Responden : Kalau kendala di Kelompok A itu masih pada konsentrasi anak, kadang ada yang kurang fokus, dan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu juga kemampuan anak itu sendiri, ada yang daya tangkapnya cepat dan ada yang kurang.

Lampiran 14

BUKTI REDUKSI CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM SEMARANG

Topik : Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati pada kelompok A
Hari/tanggal : Selasa/27 Agustus 2019
Tempat : Kelas kelompok A 2 (Umar bin Khattab)
Obyek : Kelompok A

No	Waktu	Indikator	Catatan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	06.45-07.15	Guru menyambut anak di gerbang sekolah	Anak memasuki area sekolah dan menyalami guru kemudian menaruh tas dan sepatu di rak yang telah disediakan
2.	07.15-07.30	Pembiasaan sholat Dhuha berjamaah	Anak-anak sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh satu guru sebagai pemandu dalam bacaan sholat
3.	07.30-08.00	Hafalan surat-surat pendek, hadits, dan doa-doa harian	Anak kelompok A menuju kelas masing-masing untuk kemudian klasikal surat (an-Nas, al-Ikhlas) hadits dan doa bersama guru.
Kegiatan Inti			

4.	<u>08.00-09.00</u>	<u>Pembelajaran</u> <u>membaca al-Qur'an</u>	<u>Anak masuk kelas sesuai kelas Qira'ati, kemudian dilanjutkan berdoa (surat al-Fatihah, dua kalimat syahadat beserta arti, doa mau belajar beserta arti, doa mohon kecerdasan beserta arti). Setelah itu, guru menjelaskan isi pelajaran dan klasikal menggunakan media peraga kartu huruf a, ba, ta (kurang lebih 15 menit), lalu anak bermain peraga kartu (5-10 menit). Kemudian dilanjutkan mengaji secara individu (individual). Sebelum anak maju untuk mengaji, anak membaca halamannya masing-masing terlebih dahulu.</u>
5.	<u>09.00-09.30</u>	Istirahat (makan bersama)	Sebelum istirahat anak membaca do'a sebelum makan dan cuci tangan. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

5.	09.30-10.00	Pengenalan tema dan pengenalan keaksaraan (membaca dan berhitung)	Anak dijelaskan tentang tema dan sub tema pada hari itu. Dan dikenalkan huruf serta angka.
6.	10.00-10.45	Kegiatan sentra (olah tubuh)	Guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan. Kemudian mempraktekkan. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk bermain, adapun permainannya yaitu bermain lompat gelas, merayap di bawah meja, dan lomba lari ambil belimbing mainan.
Kegiatan penutup			
7.	10.45-11.00	Penutup	Anak bernyanyi Ayah-Ibu yang dibahasa Arabkan, kemudian dilanjut dengan berdoa (surat al-‘Asr, doa penutup majlis, doa keluar kelas, doa naik kendaraan, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, dan pesan bu guru). Kemudian anak bersiap mengambil tas, memakai sepatu, dan pulang.

Lampiran 15

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RAISLAM TERPADU NURUL ISLAM
RENCANA KEGIATAN HARIAN
 Kelompok A 2019/2020

Tema Sub Tema : **lingkungan ku**
 Semester :

Persiapan

No	Harf' Tgl Bulun/ Minggu	Kegiatan	Tujuan yang diharapkan dicapai	Media	Penilaian
1	Sholat Berjamaah Tahfidz Hafidhan Bermain Benda Gitar ay Do'a, Cuci Tangan, Mukan Besar	Kerajinan	Pembiasaan Sholat dan Mengetahui Adab Sholat	Alat Permainan Outdoor Pergel. Baku Qiro'any Lamp tangan, bekal Papan tulis, spidol	
2	Karakter Kekesulitan B. Ayah	B. Inggris	Mengenal huruf (nama diri dan nama teman)		
3	Pijakan Seduhan Man - Absik, Pajastan Tema dan Sub Tema - Membuat aturan main (Shahr, Terik, Gantian, Menjaga, Memperlihatkan, Menepaskan)	B. Bahasa	Anak dapat mengeta hui dan mengerti benda2 yg didalam rumah, serta mengop timalkan verbal anak		
4	Pijakan Languangan 3.11 Mengebutkan benda 2 yang ada di dalam rumah 3.11 Mengenal kata tentang rumah 3.11 Menuliskan kata tentang rumah		Melatih kemampuan n kognitif anak - Mengenal kata	- Bekang wol - Kartu huruf - persepik - paksaan - Puzzele rumah	
5	Pijakan Sani Main (Guna Mendali, Memotivasi Anak, dan Memotumestikan)		Anak terlihat merpikan mainan ke tempaynya semula		
6	Pijakan Serehan Main (Berse- Beres, Recling)				
7	Penutup (Do'a, Pesan Bu Guru, Beri Pulang)				
8	Catatan Anekdote:				

Kepala RAIT Nurul Islam
 Semarang,
 Guru Kelas

Uswatin Khasanah, S.Pd

Lampiran 16

Gambar proses klasikal media kartu huruf hijaiyah pada kelompok A



Gambar individual pada jilid Pra awal kelompok A

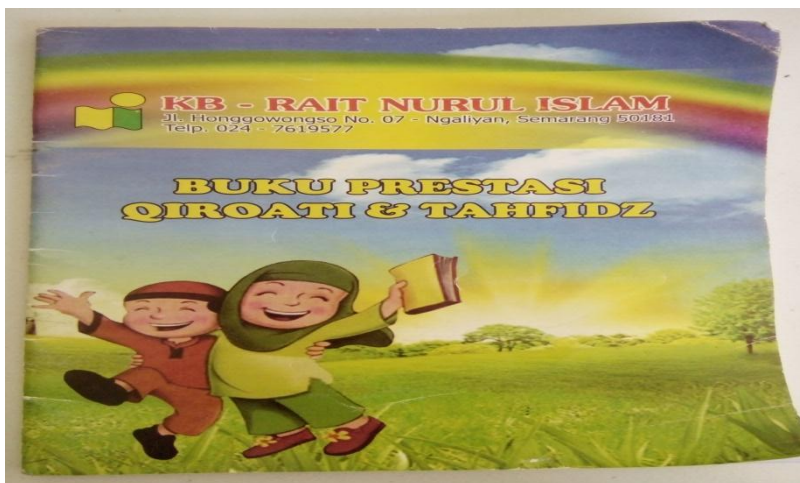


Lampiran 17

Gambar proses klasikal menggunakan media peraga



Gambar buku penilaian membaca al-Qur'an dengan metode Qira'ati





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: jppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ROBIATUL ADAWIYAH**
NIM : **1503106037**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (..... 4,0/A)



OPAK 2015

RELIJUS - AKADEMIS - HUMANIS - MENYENANGKAN - AMAN - DEMOKRATIS



Sertifikat

Nomor : In.06.01R/PP.00.9/3686/2015

Diberikan kepada :

ROBIATUL ADAWIYAH

atas partisipasinya dalam kegiatan Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2015/2016 UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 19 - 21 Agustus 2015, sebagai :

MESERTA

Semarang, 21 Agustus 2015



Direktor,
Prof. Dr. H. Mubabbir, M.Ag. 4
NIP. 19600312 198703 1 007



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2874/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

ROBIATUL ADAWIYAH

Date of Birth: May 02, 1997
Student Reg. Number: 1503106037

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On May 6th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 420



July 2nd, 2018

Director

M. Muhammad Saifullah, M.Ag
1700321 199603 1 003

Certificate Number : 120181502

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp.024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4474 /Un.10.3/D3/PP.00.9/9/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 02 Mei 1997
NIM : 1503106037
Program/ Semester/ Tahun : SI/IX/2019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Ds. Sumberarum Rt. 02 Rw. 04, Kec. Jaken, Kab. Pati

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 09 September 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Asasama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp.024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	21	24,41 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	4	16	18,60 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	6	22	25,60 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	11	12,79 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	16	18,60 %
Jumlah		25	86	100 %

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Mengetahui,

Korektor,

Dwi Yunitasari, M.Si.

Semarang, 09 September 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 26 Desember 2018

Nomor : B.5942/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
1. H. Mursid, M. Ag
2. Hj. Nur Asiah, M. S. I
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 1503106037
Judul : Keterampilan Membaca al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Pada Anak Kelompok A di RA IT Nural Islam Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. H. Mursid, M. Ag
2. Hj. Nur Asiah, M. S. I

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



- Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
 2. Arsip Jurusan PIAUD
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 4725/Un.10.3/D.1/TL.00./08/2019

22 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

Yth.

Kepala RA IT Nurul Islam Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 1503106037

Alamat : Ds. Sumberarum, Kec. Jaken, Kab. Pati

Judul skripsi : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di RA
IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Pembimbing :

1. H. Mursid, M. Ag

2. Hj. Nur Asiyah, M. S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 23 September 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

ATAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
RA ISLAM TERPADU NURUL ISLAM**

Jl. Honggowongso No. 05, Ngaliyan, Semarang 50181
Telp. 024-70288728, email: rait.nuris@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 17/S.Ket/ KB-RA-IT-NI/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Uswatin Khasanah, S.Pd
Jabatan : Kepala KB-RA-IT Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso No.41 Ngaliyan Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 1503106037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul “ Pembelajaran Membaca Al Qur’an dengan Metode Qiro’ati pada Kelompok A di RAIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, dimulai pada tanggal 23 Agustus – 23 September 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Semarang, 23 September 2019

Kepala KB-RA-IT Nurul Islam

Uswatin Khasanah, S.Pd.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Robiatul Adawiyah
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 02 Mei 1997
NIM : 1503106037
Alamat Rumah : Dk. Sumber, Ds. Sumberarum,
Kec. Jaken, Kab. Pati
Nomor HP : 0853-2526-3606
E-mail : robiatul025@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Mekar Sari (2002-2003)
 - b. SD N Sumberarum (2003-2009)
 - c. SMP N 1 Batangan (2009-2012)
 - d. MA Al-Hikmah (2012-2015)
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Majelis Taklim Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati (2012-2015)

Semarang, 15 Oktober 2019

Robiatul Adawiyah
NIM: 1503106037

